

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan temuan-temuan yang didapat dari sumber data yaitu novel *The Devil Wears Prada* karya Lauren Weisberger. Temuan dalam pembahasan ini berhubungan dengan teori mengenai habitus dan modal meliputi Modal Simbolis berupa reputasi, materi dan status, serta pengaruh modal simbolis tersebut terhadap karakter Miranda Priestly.

4.1 Modal Simbolis

Dalam novel *The Devil Wears Prada*, Miranda menjadi pelaku dari industri fashion yang paling berpengaruh. Dia memiliki banyak rekan dari beragam bidang terkait industri fesyen sehingga membuatnya memiliki pengaruh. Pengaruh Miranda muncul karena keberadaannya sebagai kepala penyunting majalah fesyen terkemuka di New York bernama Runway. Selain itu, selera berkelas dan penampilan modis yang dimiliki Miranda menjadi hal yang bisa membuatnya semakin berpengaruh di industri ini. Modal simbolis Miranda muncul berupa materi, reputasi dan status sosial yang ketiganya diperoleh melalui sebuah proses pembentukan citra diri yang disebut sebagai *Self-Branding*.

4.1.1 Materi

Menjadi seorang yang berpengaruh dapat ditunjang dengan adanya materi yang dimiliki oleh seseorang tersebut. hal ini direpresentasikan pada kehidupan Miranda Priestly. Salah satu modal bagi seseorang untuk memiliki pengaruh

adalah melalui materi yang ia miliki. Modal berupa materi ini bertindak sebagai penunjang atas keahlian dirinya sebagai seorang pemerhati fesyen terkemuka.

Mostly around her neck, but sometimes she'll have her hairdresser tie on a chignon, or occasionally she'll use them as a belt. They're, like, her signature. Everyone knows that Miranda Priestly wears a white Hermes scarf, no matter what. How cool is that? (Weisberger, 2003:57)

Kutipan di atas merupakan sebuah deskripsi saat Andrea dan Emily membicarakan penampilan Miranda yang memiliki ketertarikan khusus terhadap syal. Miranda adalah seorang yang sangat memerhatikan penampilan, dan syal adalah salah satu pelengkap busananya yang tidak pernah ia lupakan. Keterarikan Miranda terhadap syal ini membuatnya dianggap sebagai seorang yang terobsesi menggunakan syal disetiap waktu dalam penampilannya. Syal kesukaan Miranda adalah syal berwarna putih, karena warna putih melambangkan kemurnian dan berkelas. Pada sejarahnya di Prancis, warna putih melambangkan warna-warna kaum aristokrat (Heller, 2000) Hal ini menandakan bawa obsesi Miranda ini merepresentasikan ketertarikannya pada kekhasan yang berkelas tersebut.

Data di atas menunjukkan Miranda terobsesi dengan syal putih Hermes yang ia gunakan dalam kesehariannya. Banyaknya syal putih dengan merek ternama menandakan bahwa Miranda memiliki harta dan kekayaan berlimpah. Selain itu, produk Hermes yang dikenal memiliki harga tinggi akan memunculkan prestise pemiliknya. Prestise yang muncul adalah naiknya status sosial Miranda di kalangan pelaku dan industri fesyen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa syal putih merupakan “signature” atau ciri khas dari gaya berpakaian Miranda

sebagai seorang editor fesyen ternama. Penampilan khasnya menjadi sebuah *Branding* untuk membuat dirinya dikenal di industri fesyen.

Sebagai seorang penyunting fesyen kawakan di majalah *Runway*, memakai model terbaru atau salah satu koleksi barang mahal mampu membuat Miranda menciptakan sebuah gaya baru atau sebuah *self-branding* terhadap dirinya. Pernyataan “*sometimes she’ll have her hairdresser tie on a chignon, or occasionally she’ll use them as a belt*” menunjukkan bahwa Miranda mampu memadu dan memadankan aksesoris dengan busana dan gayanya. Penggunaan syal sebagai bandana atau ikat pinggang merupakan *self-branding* Miranda yang telah diketahui semua pelaku fesyen.

Melalui *self-branding* seperti ini para pelaku dan peminat di industri fesyen dapat meniru gayanya sehingga mampu meningkatkan tidak hanya penampilannya melainkan juga statusnya. Oleh karena itu, ketika orang melihat syal yang mirip atau bahkan sama persis dengan syal yang dimiliki oleh Miranda, mereka akan mulai menggunakan yang sama sebagai bentuk dari keinginan untuk tampil seperti seseorang yang memiliki status dan selera yang sama dengan para pelaku fesyen. Hal itu dapat diketahui melalui pernyataan “*How cool is that?*” yang dengan jelas menunjukkan betapa menariknya penampilan Miranda dengan syal putih mahalanya.

Dalam hal ini, syal merupakan suatu bentuk dari modal simbolis –objek yang mampu menentukan keberadaan modal Miranda. Kepemilikan syal tersebut menunjukkan bahwa syal adalah materi yang kemudian memberi reputasi ternama di dalam industri fesyen. Modal simbolis ini bertujuan memertahankan

reputasinya di industri ini dengan tetap terlihat modis namun berkelas, sehingga orang akan mengenalinya sebagai seorang ‘Miranda Priestly’.

Dalam kasus di atas, kemunculan modal simbolis sebagai penunjang seseorang untuk menjadi berpengaruh, dibagi kedalam beberapa bagian. Materi, contohnya, barang-barang bermerek yang dimiliki Miranda sebagai kebutuhan akan penampilannya yang harus terlihat prestise dan modis, dan reputasi adalah hal penting dalam mempertahankan status dalam sebuah industri fesyen; keduanya muncul dalam diri Miranda.

Either way, it was only Thursday and Miranda had a brand-new and newly cleaned gown resting gently in her closet, and Emily had located the exact silver Jimmy Choo sandals she'd requested.
(Weisberger, 2003: 246)

Kutipan di atas menyebutkan kondisi keseharian Miranda serta pilihan busananya sehari-hari. Sebagai seorang editor fesyen senior sebuah majalah yang berlokasi di New York, Miranda seringkali memperoleh berbagai produk secara cuma-cuma dari vendor ataupun dari merek-merek ternama. Hal ini terjadi karena diakuinya reputasi Miranda sebagai seseorang dengan pengalaman dan pengetahuannya yang besar tentang fesyen dan penerbitan. Cara Miranda mendapatkan barang-barang tersebut tentu tidak terlepas dari ‘nama’ yang ia miliki, sehingga kemungkinan Miranda untuk mendapatkan materi dalam bentuk barang-barang prestise cukup besar.

Hal ini direpresentasikan dalam pernyataan “, *it was only Thursday and Miranda had a brand-new and newly cleaned gown resting gently in her closet*” dijelaskan bahwa Miranda mendapat sebuah gaun baru yang khusus dibuatkan

untuknya ditempatkan di lemarnya. Hal ini berarti Mirada bahkan memiliki kekayaan yang cukup bahkan untuk membeli sebuah gaun baru yang khusus dibuat untuknya. Mengingat sebuah gaun dari yang dibuat khusus biasanya memiliki harga yang lebih mahal dari gaun retail.

Hal ini menandakan Miranda memiliki banyak materi yang tidak dimiliki orang lainnya mengingat ia adalah seorang editor tertinggi dalam majalah *Runway*, yang tentu mempermudah dirinya untuk mendapatkan barang-barang baru atau bahkan dibuat khusus untuknya dari vendor dan merek-merek ternama untuk dikenakan sebagai keuntungan dari reputasi yang dimiliki Miranda. Mengingat Miranda dijelaskan sebagai seorang wanita paruh baya yang memiliki segudang talenta dalam hal fesyen dan penerbitan. Kiprahnya di industri fesyen menjadikan Miranda memiliki begitu banyak harta dan materi termasuk didalamnya barang-barang prestise dan bermerek.

Dalam kalimat kedua terdapat pernyataan, “...*silver Jimmy Choo sandals she'd requested.*” terlihat bahwa Emily meletakkan sandal berwarna perak dari perancang sepatu ternama Jimmy Choo yang dipesan Miranda. Jimmy Choo adalah salah satu perancang sepatu ternama yang harga satu pasang sepatunya mencapai jutaan. Selain itu, warna perak adalah warna yang merepresentasikan kemewahan dan mempesona sehingga ini menandakan bahwa selera Miranda terhadap barang-barang mahal tergambar dari pemilihan warna sepatu miliknya.

Materi-materi yang dimiliki oleh Miranda ini, tidak semata-mata barang pemberian vendor. Miranda adalah wanita yang memiliki selera fesyen tinggi, sehingga ketika ia menemukan barang yang sesuai dengan selernya sudah

dipastikan bahwa barang tersebut memiliki daya tarik yang luar biasa. Hal ini didukung dengan watak Miranda yang tegas dipadu dengan wawasannya yang luas tentang fesyen, sehingga Miranda mampu menciptakan persepsi orang-orang melalui cara ia berbusana dan materi yang dimilikinya. Cara Miranda merepresentasikan selernya dalam berbusana terlihat dari kutipan di bawah ini,

From what I could see from Miranda's office floor, there were perhaps twenty-five different skirts in an incredible assortment of fabrics, colors, and size. (Weisberger, 2003:55)

Kutipan di atas berisi deskripsi bagaimana Andrea melihat ke arah kantor Miranda. Kantor seorang penyunting fesyen senior di Runway memiliki ruangan yang besar dengan fasilitas lengkap dan jendela besar. Semua yang berada di dalam kantor Miranda memberikan kesan mewah dan berkelas, ditambah dengan jendela-jendela kaca berpilar besi yang menghadap ke luar gedung membuat ruangan tersebut terlihat berkelas ditambah jejeran rok-rok indah menghiasi sudut ruang kantor tersebut. Terdapat juga beberapa barang yang membuat kantor Miranda menunjukkan pemilik ruangan tersebut, yaitu adanya berbagai jenis dan warna kain berkualitas tinggi. Setidaknya ada dua puluh lima macam bentuk rok berbeda dengan bermacam kain, warna, dan ukuran. Keberagaman bentuk, warna dan ukuran tersebut merepresentasikan cara Miranda melihat fesyen.

Selain itu, keberagaman rok yang dimiliki oleh Miranda tersebut bisa menandakan banyaknya materi yang ia miliki. Hal ini tergambar dari pernyataan *“there were perhaps twenty-five different skirts in an incredible assortment of fabrics, colors, and size.”* Ada sekitar dua puluh lima macam rok dengan berbagai macam bahan, warna, dan ukuran. Dilihat dari adanya keberagaman tersebut,

Miranda memiliki materi sebagai alat tukar untuk bisa memiliki bermacam barang yang dibutuhkannya sebagai seorang editor fesyen. Dalam hal ini, materi yang dimilikinya adalah rok dengan berbagai bahan, ukuran, dan warna. Tentunya pakaian ini berasal dari rumah busana berbeda sehingga kemungkinan tiap rok memiliki harga yang berbeda juga sehingga ini bisa berakibat pada terus bertambahnya materi yang dimiliki Miranda.

Kepemilikan berbagai rok tersebut juga menandakan selera Miranda yang tinggi terhadap fesyen. Selera inilah yang membuat Miranda mampu mengklasifikasikan bermacam-macam rok kedalam beragam bahan, warna, dan ukuran. Pemilihan bahan dalam rok-rok tersebut adalah salah satu aturan pertama yang sangat penting saat pembuatan rok; bagaimana bahan tersebut dapat terlihat menarik dan nyaman saat dipakai. Selain itu pentingnya keberagaman warna membuat rok-rok tersebut tidak terlihat monoton sehingga dapat memunculkan keindahan bagi pemiliknya. Disisi lain, ukuran yang tepat bagi pengguna rok tersebut juga menjadi penting karena disaat seseorang menggunakan rok yang sesuai dengan bentuk tubuhnya tentu akan menciptakan penampilan yang menarik. Namun dalam kenyataanya, ada beragam bentuk tubuh dalam sebuah lingkungan, salah satu cara untuk membuat sebuah rok dapat digunakan oleh semua bentuk tubuh adalah dengan model yang berbeda-beda bagi setiap bentuk tubuh. Ini mengacu pada bagaimana kemampuan Miranda untuk mengatur bagaimana bentuk rok yang cocok bagi orang-orang yang memiliki bentuk tubuh berbeda.

Kemampuan yang dimiliki Miranda inilah yang ia gunakan dalam pekerjaannya sebagai penyunting fesyen senior kawakan, tidak hanya mengklasifikasikan bahan dan menentukan warna dan ukuran, Miranda juga bertindak sebagai orang yang memiliki hak untuk memilih rancangan mana yang akan digunakan oleh model atau bahkan oleh dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Miranda dalam memadu dan memadankan pakaian ini membuatnya memiliki banyak pilihan pakaian tanpa terkecuali rok yang beragam adanya, seperti pada kutipan dibawah ini,

There was a beautiful crocheted skirt in shocking fuchia by Celine, a pearl gray wraparound by Calvin Klein, and a black suede one with black beads along the bottom by Oscar de la Renta. (Weisberger, 2003:56)

Kutipan di atas diambil ketika Andrea memerhatikan tumpukan pilihan rok yang akan digunakan Miranda. Rok-rok ini akan dipilih Miranda untuk ia gunakan pada saat *Thanksgiving*. *Thanksgiving* adalah suatu acara perucapan syukur yang biasa dirayakan di Amerika. Acara ini biasa terjadi di musim peralihan antara musim semi ke musim dingin dimana orang-orang akan mulai untuk menggunakan pakaian tertutup dengan warna-warna hangat. Dalam hal ini salah satu item pakaian yang meskipun musim peralihan namun tetap terlihat modis adalah rok. Rok yang biasanya digunakan dalam musim-musim seperti ini biasanya berwarna hangat yang bisa menimbulkan kesan manis dan hangat.

Pada kutipan di atas Miranda mendapatkan rok barunya yang berwarna fuchia dari rumah perancang busana ternama, seperti yang terdapat pada pernyataan berikut, "*a beautiful crocheted skirt in shocking fuchia by Celine,*" Sebuah rok rajutan berwarna *fushia* dari rumah perancang busana Celine menjadi

salah satu pilihan rok yang berada dalam dua puluh lima macam rok yang akan dipilih Miranda. Rok tersebut dikeluarkan oleh Celine, seorang perancang busana pakaian-pakaian mahal dan hanya tersedia bagi kalangan tertentu yang dirilis setiap musim. Bagi seorang pemerhati fesyen, perubahan musim menjadi momentum berharga karena pada saat itu semua produsen fesyen terbaik akan berlomba-lomba meluncurkan seri pakaian musim tertentu.

Tiap perbedaan musim, akan ada macam-macam pakaian tanpa terkecuali rok-rok dengan bermacam macam model dan ukuran. Pada pernyataan di atas, terlihat bahwa Miranda memiliki sebuah materi bernilai tinggi karena ia memerolehnya sebelum masa peluncuran. Materi itu adalah sebuah rok yang ia miliki sebagai alat untuk membuatnya tetap terlihat modis dan menyampaikan secara tidak langsung kemampuannya sebagai editor fesyen kedalam balutan pakaian yang ia kenakan, termasuk diantaranya rok rajut berwarna terang yang tentu kontras dengan warna-warna musim saat itu yang identik dengan warna hangat. Hal ini menandakan keberanian bagi Miranda untuk dengan memadukan warna dingin pada musim peralihan. Cara pemilihan warna terang dalam rok tersebut juga merepresentasikan bagaimana Miranda tidak hanya ingin tampil berbeda diantara banyaknya warna-warna hangat pada musim peralihan, melainkan juga tampil energik. Dengan penampilan yang berani dan cenderung berbeda dari lingkungannya, kepercayaan diri Miranda bisa tumbuh dan membuatnya lebih dikenal oleh banyak orang.

Memiliki dan menggunakan barang bermerek bagi seseorang seperti Miranda adalah hal lumrah, sebab materi merupakan hal yang mudah baginya

untuk diperoleh. Kemampuan yang dimiliki oleh Miranda mampu membuatnya dikenal dan menjadi *role model* bagi sebagian orang sehingga kemungkinan bagi Miranda untuk mendapatkan barang-barang bermerek sekelas Celine tentu sangat besar.

Selain Celine, barang bermerek lainnya yang ia miliki adalah rok dari rumah busana Calvin Klein dan Oscar de la Renta. Seperti yang terlihat pada pernyataan, “*a pearl gray wraparound by Calvin Klein, and a black suede one with black beads along the bottom by Oscar de la Renta.*” Beberapa pilihan rok Miranda berupa rok lilit berwarna abu-abu mutiara dari Calvin Klein dan rok hitam berbahan beludru dari Oscar de la Renta. Pemilihan warna pada rok milik Miranda ini secara tidak langsung merepresentasikan selera berbusana Miranda yang identik dengan barang-barang mahal. Hal itu tergambar dari pemilihan warna abu-abu mutiara pada rok lilit milik Miranda. Mutiara merupakan hasil alam yang bernilai tinggi, ini terjadi karena proses pembentukannya yang memerlukan waktu yang tidak singkat serta keindahannya yang memancarkan ciri khas warna berkilau membuat mutiara menjadi kegemaran bagi para pelaku fesyen untuk dipadukan dengan pakaian atau bahkan hanya untuk mengadopsi warnanya kedalam warna pakaian. Selain pemilihan warna abu-abu mutiara pada pakaiannya, Miranda juga memiliki rok hitam beludru dengan manik-manik hitam yang menghiasinya. Rok beludru identik dengan bahan baku yang dikenal memiliki harga lebih tinggi dibanding bahan baku rok lainnya. Beludru merupakan salah satu kain yang biasa dikenakan oleh orang-orang aristokrat pada zaman dulu sehingga tidak dipungkiri mengapa beludru memiliki harga yang

cukup tinggi dibanding harga kain pada umumnya. Beludru berwarna hitam merupakan warna yang memberikan kesan glamor dan formal ditambah hiasan manik-manik dengan warna senada beserta kesulitan detail manik tersebut membuat rok ini memiliki sisi prestisenya tersendiri. Selain warna dan bahan, salah satu penyebab rok tersebut memiliki harga tinggi yaitu datang dari rumah busana ternama seperti Calvin Klein dan Oscar de la Renta. Calvin Klein dan Oscar de la Renta merupakan dua perancang busana ternama di industri fesyen yang barang-barangnya banyak digunakan oleh kalangan atas seperti para pesohor, politisi, dan para sosialita sebab pakaian yang dijual dari merek ternama ini cenderung memiliki rentang harga yang cukup tinggi. Pakaian yang dijual dari merek-merek ternama ini.

Keragaman bentuk dan warna rok milik Miranda yang berlabel merek-merek ternama tersebut mampu menjadi representasi dari materi yang dimiliki oleh Miranda. Pembelian akan barang-barang tersebut bisa menandakan kemampuan Miranda dalam segi finansial yang sangatlah mumpuni sehingga tidak sulit baginya untuk mendapatkan barang mahal sekelas Calvin Klein dan Oscar de la Renta. Dengan demikian, materi yang dimiliki Miranda berkaitan erat dengan selera akan barang-barang bermerek. Kepemilikan akan barang-barang ini menjadi gambaran akan modal yang dimiliki Miranda yang cenderung memiliki nilai yang tinggi dari segi merek dan harga. Barang-barang inilah yang akan menjadikan Miranda sebagai tokoh yang memiliki ciri khas tertentu dan menjadikannya sosok yang dianggap memiliki kelas tersendiri. Hal ini juga digambarkan dalam kutipan di bawah ini,

Chanel had delivered a one-of-a-kind, floor-length red beaded sheath while Miranda was in Europe, and I'd immediately sent it to the cleaners for once-over. (Weisberger, 2003:245)

Kutipan di atas menunjukkan situasi ketika Andrea mengingat bahwa Miranda pernah mendapatkan gaun dari rumah busana Chanel saat dirinya sedang berada di Eropa. Kesibukan Miranda sebagai seorang editor fesyen ternama serta seorang *public figure* yang berpengaruh di industri fesyen membuatnya memiliki jam terbang sangat tinggi dan pergi ke berbagai negara. Miranda memerlukan banyak waktu untuk mendatangi acara-acara mode dan peragaan busana, hal ini menjadi alasan mengapa Miranda memiliki dua asisten yang bekerja untuk mengambil alih pekerjaan rumahnya, termasuk mengantar dan mengambil pakaiannya ke jasa cuci.

Jika melihat dari merek yang terdapat pada pernyataan di atas, gaun yang dimiliki Miranda datang dari rumah busana terkenal, Chanel. Chanel merupakan salah satu rumah busana yang sudah melenggang di industri fesyen sejak lama. Banyak para pelaku fesyen yang mengakui ketenaran rumah busana ini. Ketenaran yang muncul dalam rumah busana ini menyebabkan harga pakaian yang ditawarkan oleh Chanel memiliki harga fantastis karena memiliki kualitas yang tidak diragukan lagi. Harga tinggi yang dimiliki oleh pakaian-pakaian dari merek ini membuatnya terkenal sebagai salah satu merek yang cukup diperhitungkan nilai pada barangnya. Orang-orang yang mampu membeli pakaian-pakaian dengan merek ini biasanya datang dari kalangan menengah keatas dengan kemampuan finansial yang tidak bisa diragukan.

Dalam kutipan di atas, Andrea ditugaskan untuk mencuci gaun milik Miranda dan menyadari bahwa hanya untuk mencuci gaun ini, Miranda membutuhkan empat puluh ribu dolar, yang senilai dengan biaya dua tahun studi Andrea di perkuliahannya. Hal ini mengindikasikan adanya gambaran perbedaan status sosial yang sangat jelas dari kedua tokoh tersebut. Penggambaran tokoh Miranda dalam kutipan ini menunjukkan bagaimana ia dilihat dari ungkapan tokoh lain dengan status sosial yang berbeda. Status sosial yang dimaksud tergambar melalui penggunaan uang dari keduanya. Andrea cenderung menggunakannya untuk jangka waktu yang lama sementara Miranda menggunakannya untuk satu kegiatan yakni pencucian gaun. Penggunaan sejumlah uang milik Miranda untuk mencuci sebuah gaun tidak lepas dari nilai dan fungsi gaun tersebut yang kemudian tergambar melalui perawatan yang diperlukan. Terlihat dalam pernyataan, “*Chanel had delivered a one-of-a-kind, floor-length red beaded sheath while Miranda was in Europe*” Gaun yang dikirim oleh Chanel untuk Miranda tersebut memerlukan pencucian khusus di tempat *laundry*, karena gaun tersebut memiliki detail yang rumit dengan manik-manik yang menghiasi gaun sehingga tidak bisa dicuci dengan cara yang biasa dilakukan. Hal ini bertujuan agar tidak merusak gaun dan menghilangkan esensi dari gaun tersebut yang dikenal indah dan memiliki prestise tertentu. Terlebih, gaun-gaun atau barang-barang yang di produksi dari rumah busana ternama pada umumnya memiliki aturan tersendiri dalam perawatannya sehingga bisa menjadi alasan lain bagi Miranda yang menugaskan Andrea untuk mencuci gaun-gaunnya di laundry. Di samping itu, gaun inilah yang menjadi modal bagi Miranda dalam

mengukuhkan posisinya sebagai pelaku fesyen kenamaan. Harga, desain, warna maupun perawatan sebuah gaun menjadi hal yang memiliki perananan penting untuk melihat kepemilikan Miranda akan modal tersebut.

Kepemilikan akan gaun bermerek terkenal dengan harga yang tinggi ini menjadi alasan bagi Miranda untuk memperlakukan gaun-gaunnya dengan khusus untuk menjaga prestisenya. Terlihat dari pernyataan, “*and I’d immediately sent it to the cleaners for once-over.*” Dalam pernyataan di atas Andrea dengan segera menunaikan tugasnya untuk mengantar gaun tersebut di tempat pencucian pakaian. Gaun dari rumah busana Chanel yang terkenal dengan harganya yang fantastis tersebut pada umumnya memiliki bahan dengan kualitas yang sangat baik ditambah tempelan manik-manik dengan desain rumit membuat gaun tersebut memerlukan perhatian ekstra untuk mencucinya. Gaun-gaun keluaran Chanel detail yang rumit ditambah hiasan yang melekat pada gaun inilah yang menjadi perhatian pertama sebelum pencuciannya sehingga cara mencucinya pun harus mampu membuat gaun tersebut bersih tanpa menghilangkan membuat imej mahalannya yang terlihat dengan jelas pada bahan baku dan hiasan pada gaun tersebut. Seperti yang tampak pada gambar berikut,



Gambar 4.1 *Floor-length Red Beaded Sheath*
(Sumber: www.yandex.by)

Citra merek mahal yang terkandung dalam sebuah gaun memang merupakan sebuah objek yang tidak bisa dilepaskan dari ciri khas busana rancangan Chanel. Busana yang diidentifikasi dengan citra merek mahal mampu memunculkan prestise pemiliknya. Hal inilah yang dijadikan Miranda sebagai alat penting untuk membuat orang tertarik dengan busana yang ia kenakan. Miranda menggunakan barang rancangan rumah busana ternama dengan bahan baku yang premium serta kreasi hiasan pada rancangan tersebut membuat Miranda semakin memukau sehingga orang-orang akan mengenalinya sebagai seorang Miranda Priestly dengan segala ciri khas dan merek-merek ternama yang terus melekat pada namanya.

Namanya yang dikenali sebagai seseorang yang memiliki materi dan pengetahuan tentang fesyen inilah yang digunakan Miranda sebagai *self-branding* untuk membuatnya terus berpengaruh di industri fesyen. Mengapa? Karena ketika Miranda menggunakan namanya sebagai *self-branding* maka ia akan

mendatangkan orang-orang yang berani membayar mahal sebuah produk hanya untuk dikenakan oleh seorang Miranda Priestly, terlebih lagi Miranda selalu disandingkan dengan kalangan atas dan status yang tinggi di Runway. Hal ini menandakan bahwa *self-branding* bagi Miranda mampu mendatangkan keuntungan baginya. Seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini,

Emily's next written instruction was to pick up a pair of white shorts that Miranda desperately need for pilates. I figured we'd be headed to Polo, but she had written Chanel. Chanel made work-out wear? The driver took me to the private salon, where an older saleswoman whose facelift had left her eyes looking like slits handed me a pair of white cotton-Lycra hot pants, size zero, pinned to a silk hanger and draped in a velvet garment bag. I looked at the shorts, which appeared as though they wouldn't fit a six-year-old, and looked back at woman. (Weisberger, 2003: 49)

Dalam kutipan di atas dapat terlihat bahwa Andrea ditugaskan kembali untuk mengambil barang-barang yang dipesan oleh Miranda. Dari sekian banyak barang Andrea, terdapat di antaranya barang-barang dari rumah busana ternama seperti, Polo dan Chanel, dipadu padankan dengan gaya hidup Miranda yang memiliki kesibukan tinggi. Ia adalah seorang yang berdedikasi pada pekerjaannya di industri fesyen dan memengaruhi gaya hidup konsumtifnya. Hal ini ditandai oleh keinginan dalam dirinya untuk terus membeli dan memiliki barang-barang tertentu yang tentu saja berasal dari rumah busana kenamaan. Hal ini menandakan bahwa kesibukan Miranda sebagai seorang fesyen editor tidak mempengaruhi kehidupannya dalam memenuhi keinginan karena ia masih memiliki para asisten yang bisa ia tugaskan untuk membantunya. Selain itu, keinginan Miranda akan barang-barang tersebut tidak lepas dari kemampuannya dalam memenuhi keinginan tersebut baik dari segi finansial maupun posisi serta

reputasi yang ia miliki. Hal-hal tersebut semakin mendorong keinginan Miranda untuk memiliki barang-barang tersebut sekaligus memberikan dukungan baginya untuk memenuhi keinginan tersebut.

Melihat pada sosok seperti Miranda Priestly yang memiliki jabatan tinggi, reputasi yang besar dan selera yang baik dalam hal fesyen membuatnya dikelilingi oleh banyak kolega-kolega yang bisa membantunya menemukan atau memesan barang-barang secara custom yang didesain khusus hanya untuknya. Bahkan termasuk diantaranya celana pendek sekalipun, Terlihat dari pernyataan, “*Emily’s next written instruction was to pick up a pair of white shorts that Miranda desperately need for pilates. I figured we’d be headed to Polo, but she had written Chanel.*” Dalam pernyataan ini, Emily telah menuliskan instruksi penjemputan barang pesanan Miranda untuk Andrea, yaitu sebuah celana pendek yang akan digunakan Miranda untuk pilates. Awalnya Andrea mengira ia akan menjemputnya di rumah busana Polo yang terkenal dengan busana-busana outdoor, namun ternyata celana putih yang dipesan Miranda tersebut dibuat pada rumah busana Chanel yang khusus dibuat untuk seorang Miranda Priestly.

Miranda Priestly yang dikenal sangat sibuk dan memiliki jam kerja padat menuntutnya untuk bekerja ekstra dalam setiap kesempatan sehingga kemampuannya dalam membagi waktu antara bekerja dan berolahraga sangatlah dibutuhkan. Hal ini terlihat dari bagaimana ia masih sempat memesan satu pasang celana pendek yang akan ia gunakan untuk berolahraga pilates. Pemilihan pilates sebagai olahraga yang digemari Miranda merupakan sebuah representasi dari bagaimana gaya hidup seorang Miranda Priestly. Pilates merupakan sebuah

olahraga yoga kontemporer yang terkenal mahal dan biasanya menjadi kegemaran bagi orang-orang kalangan atas karena keefisiensinya dalam membentuk dan merawat tubuh. Pilates merupakan olahraga yang tidak memakan tempat serta mampu membakar kalori dengan cepat sehingga membuat Miranda memilihnya karena sebagai seseorang yang bekerja di industri fesyen, Miranda dituntut untuk terus memiliki tubuh yang ideal dan ramping di usianya yang cenderung sudah tidak terlalu muda.

Hal ini mempengaruhi cara ia mengatur pola makan dan menyesuaikan waktu olahraganya disela waktu kerjanya yang sibuk. Olahraga dengan rutin inilah yang mendasari Miranda untuk membuat dirinya nyaman melakukan olahraga yang digemarinya termasuk didalamnya pakaian olahraga yang akan ia kenakan. Dalam hal ini memesan pakaian olahraga yang khusus dibuatkan untuk tubuh yang pas adalah sesuatu yang diharuskan bagi Miranda. Walau demikian, usaha Miranda tersebut bukanlah tindakan tanpa sebab, ia yang memiliki reputasi sebagai pelaku fesyen kenamaan tentu saja dituntut untuk terlihat menarik dan tetap sehat walaupun memiliki tingkat kesibukan yang tinggi. Hal ini menjadi alasan mengapa Miranda masih menyempatkan dirinya untuk memesan satu pasang celana pendek yang akan ia gunakan untuk pilates pada rumah busana Chanel.

Chanel yang merupakan rumah perancang busana terkenal bahkan membuatkan celana yang didesain khusus untuk Miranda. Hal ini menandakan bahwa, keberadaan Miranda di industri fesyen sangatlah diapresiasi oleh banyak pihak diantaranya dari rumah busana Chanel yang mampu membuatkan desain

khusus untuk Miranda. Chanel memberikan akses spesial berupa barang yang memiliki nilai untuk Miranda, bentuk dari materi inilah yang kemudian digunakan Miranda untuk membuatnya berpengaruh di industri fesyen. Di sisi lain, pemberian akses dari pihak Chanel juga tidak lepas dari nilai yang dimiliki oleh sosok Miranda yang dikenal berpengaruh di industry tersebut. Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik di antara keduanya.

Dalam industri fesyen, imbal balik antar pelaku yang saling menguntungkan masih sangat sering terjadi. Saat seseorang memiliki materi, orang-orang akan mengklasifikasikannya kedalam orang-orang yang patut diperhitungkan dalam industri fesyen karena orang-orang yang memiliki materi tersebutlah yang akan menguntungkan banyak pihak.

Within minutes, every PR account exec and assistant working at Michael Kors, Gucci, Prada, Versace, Fendi, Armani, Chanel, Barney's, Chloe, Calvin Klein, Bergdorf, Roberto Cavalli, and Saks would be messengering over (or, in some case hand-delivering) every skirt they had in stock that Miranda Priestly could conceivably find attractive. (Weisberger, 2003:47)

Kutipan di atas adalah deskripsi saat Miranda membutuhkan rok dan menugaskan para asistennya untuk langsung menghubungi semua bagian *public relations* setiap rumah busana di Manhattan. Mengingat Manhattan merupakan daerah tempat kantor Runway ditempatkan yang dimana daerah ini terkenal dengan distrik fesyennya. Ini kemudian menjadi alasan mengapa rumah-rumah busana yang dihubungi oleh pihak Miranda ini diminta untuk mengirimkan rok kepada para asisten Miranda karena Miranda Priestly sedang membutuhkan rok untuk ia gunakan pada saat itu. Kabar ini kemudian membuat beberapa rumah busana terkenal mengirimkan rok kepada para asisten Miranda, sehingga dalam

hitungan menit beberapa merek busana terkenal seperti, Michael Kors, Gucci, Prada, Versace, Fendi, Armani, Chanel, Barney's, Chloe, Calvin Klein, Bergdorf, Roberto Cavalli, dan Saks menghubungi dan mengirimkan rok terbaik mereka untuk dipakai oleh Miranda Priestly.

Keuntungan yang dimiliki oleh Miranda ini diciptakan oleh dikenalnya Miranda sebagai objek kiblat fesyen di industri fesyen, dimana setiap pakaian yang Miranda kenakan akan menjadi barang yang dicari di pasar. Hal ini menandakan bahwa Miranda telah menjadi sebuah komoditi yang mampu membuat dirinya memiliki materi berupa barang-barang bermerek seperti yang terdapat pada pernyataan ini, "*Michael Kors, Gucci, Prada, Versace, Fendi, Armani, Chanel, Barney's, Chloe, Calvin Klein, Bergdorf, Roberto Cavalli, and Saks would be messengering over (or, in some case hand-delivering) every skirt they had in stock that Miranda Priestly could conceivably find attractive.*" Dalam pernyataan ini, merek-merek terkenal sekelas Michael Kors, Gucci, Prada, Versace, Fendi, Armani, Chanel, Barney's, Chloe, Calvin Klein, Bergdorf, Roberto Cavalli, dan Saks mengirimkan rok-rok terbaik mereka untuk Miranda. Beberapa merek diatas memiliki ciri khas yang membedakan mereka dari merk-merk lainnya. Merk-merk seperti Versace, Armani, Chanel, Chloe, Calvin Klein, and Roberto Cavalli yang memiliki ciri khas pakaian sebagai produk utamanya. Selain merk-merk diatas ada beberapa merk-merk yang memiliki ciri khas Tas sebagai salah satu item ternamanya seperti Michael Kors, Gucci, Prada, Fendi, Barney's. Tidak hanya merek-merek pakaian dan tas ternama, Miranda juga mendapatkan kiriman dari situs fesyen terkenal seperti Bergdorf dan Saks. Merek

ternama dan situs fesyen ternama ini meskipun tidak semuanya memiliki ciri khas berupa pakaian, merk-merk yang memiliki ciri khas berupa tas juga mengirimkan barang berupa rok terbaik mereka untuk digunakan oleh seorang Miranda Priestly. Pesonanya untuk memikat merek-merek ternama untuk menjadi penyuplai pakaian yang akan ia kenakan memberikan keuntungan tersendiri bagi Miranda mengingat ia adalah seorang yang memiliki pengaruh di industri fesyen.

Merek-merek ternama ini adalah rumah busana dari perancang-perancang ternama di industri fesyen karna memiliki keunggulan tersendiri disetiap pakaiannya. Hal ini menjadi alasan mengapa merek-merek terkenal ini memiliki harga yang fantastis dan nilai prestise yang tinggi. Dari harga yang fantastis inilah prestise kemudian muncul. Termasuk didalamnya rok-rok yang dikirimkan mereka kepada Miranda. Rok-rok tersebutlah yang nanti akan memunculkan prestise bagi Miranda saat ia menggunakannya sebagai pakaian kesehariannya, saat ia menggunakannya prestise dari merek pakaian tersebut membiaskan prestisennya kepada Miranda yang menggunakannya. Hal ini akan berakibat pada naiknya reputasi Miranda karena menggunakan barang-barang dari perancang ternama yang bernilai tinggi.

Barang-barang bernilai tinggi atau barang-barang yang dibuat oleh perancang busana ini mampu memberikan pertukaran keuntungan antara merek tersebut dengan Miranda. Hal ini menandakan bahwa Miranda Priestly memiliki kekuasaan dan reputasi yang mampu membuatnya masuk ke dalam jajaran orang-orang penting di fesyen industri. Ketika merek-merek tersebut memberikan barang yang dibutuhkan Miranda dan Miranda yang memiliki reputasi sebagai

orang yang berpengaruh di industri fesyen ini menggunakan barang tersebut dan diuntungkan dengan hal ini. sebaliknya ketika Miranda muncul dengan pakaian dari merek-merek tersebut sebagai materi yang bernilai tinggi, hal ini mampu memunculkan persepsi orang-orang untuk mengikuti gaya berpakaian Miranda dan memberi keuntungan bagi merek-merek perancang ternama tersebut.

Merek-merek ternama biasanya memiliki desain-desain yang mampu menjadi tren baru dalam industri fesyen, salah satunya adalah merek dari rumah busana Celine yang sudah terkenal sejak lama karena keunggulan dan keindahan produknya di industri fesyen sehingga selalu menjadi buruan para pelaku di industri fesyen atau bahkan di dunia Seperti kutipan dibawah ini,

“...A pair of cuffed, charcoal gray Theory pants with a black silk turtleneck sweater by Celine.” (Weisberger, 2003: 315)

Kutipan di atas adalah deskripsi pada saat Andrea tengah mengingat momennya bersama Miranda, saat ia menemani Miranda untuk bersantai, memperhatikan Miranda yang duduk dengan segelas Berdeaux ditangannya. Keadaan seperti ini adalah hal lumrah bagi Miranda mengingat dirinya adalah seseorang yang sangat sibuk sehingga memanfaatkan waktu dengan bersantai dan minum anggur kualitas atas merupakan kebiasaan di waktu luangnya. Miranda yang menggunakan waktu senggangnya untuk minum selalu ditemani oleh asistennya, agar ia terhindar dari masalah ketika mabuk.

Cara Miranda bersantai ini merepresentasikan gaya orang-orang kelas atas yang selalu memiliki tampilan tersendiri untuk menikmati setiap momennya. Penampilan dan pakaiannya yang selalu modis, menyesuaikan dengan keadaannya yang saat itu sedang bersantai, seperti pada pernyataan “*A pair of cuffed, charcoal*

gray Theory pants with a black silk turtleneck sweater by Celine.” Dalam pernyataan di atas terlihat bahwa Miranda mengenakan pakaian yang sekilas masih terlihat seperti pakaian kerjanya, dengan ‘*theory pants*’ berwarna abu-abu dan ‘*turtle neck sweater*’ berbahan sutra dengan warna hitam yang memunculkan kesan rapi dan eksotis.



Gambar 4.2 *Theory Pants*
(Sumber: www.tradesy.com)



Gambar 4.3 *Celine Black Turtleneck Sweater*
(Sumber: www.spottedfashion.com)

Penampilan Miranda tersebut merepresentasikan keadaan sosialnya yang terlihat dari bagaimana ia memadukan *Theory Pants* yang akrab digunakan oleh pekerja wanita atau wanita-wanita karir yang menjunjung tinggi ke kesederhanaan namun tetap tampil berkelas. Kesan berkelas ini juga muncul dalam Atasan yang Miranda gunakan yaitu *Turtle Neck Sweater* berbahan sutra. Sudah sejak lama sutra menjadi bahan yang terkenal akan keindahannya, pada zaman dulu sutra menjadi kain yang memiliki harga tinggi dibanding kain-kain lainnya, bangsa Cina memperkenalkannya sebagai kain tenun yang hadir dengan keindahan luar biasanya hingga bisa menebus pasar Eropa dan digunakan hingga saat ini (Vainker, 2004). Keeleganan dari tenun sutra ini kemudian dibuat berbagai macam pakaian dari perancang-perancang ternama di dunia. Cara Miranda memadupadankan *Sweater* sutra hitam dengan celana abu-abu menandakan bahwa kemampuan Miranda ini tidak hanya ia gunakan saat menentukan pakaian-pakaian model pada Runway namun juga mengaplikasikannya kepada dirinya. Miranda mencoba memunculkan sisi elegannya melalui warna hitam berkilau pakaian yang ia kenakan.

Pemilihan warna senada yang dipilih Miranda cukup mampu membangun persepsi publik bahwa Miranda adalah orang yang berkelas, ditambah pakaiannya tersebut di produksi oleh salah satu rumah busana ternama Celine. Celine sendiri adalah salah satu perancang ternama di industri fesyen, keunggulan dari produk Celine adalah keberagaman warnanya yang menyesuaikan dengan keadaan era 20an. Celine menjadi salah satu dari merek ternama eropa yang cukup diidolakan para pelaku fesyen pada saat ini. Hal ini

tidak dipungkiri mengapa orang-orang sekelas Miranda Priestly berani menginvestasikan kekayaannya untuk membeli barang-barang atau pakaian dari merek ini sebagai materi yang bernilai tinggi. Hal-hal tersebut menjadi modal berupa materi yang dimiliki Miranda sebab dengan kepemilikan akan barang-barang keluaran Celine maupun rumah busana kenamaan lain Miranda akan terlihat memiliki peran penting dalam industri fesyen melalui penampilan yang modis. Hal ini akan menjadi modal utama dalam menjaga posisinya atau dengan kata lain ia bisa mencapai dan mempertahankan reputasi yang baik di industry tersebut.

There was a Bobby Brown make up set from Bobby Brown herself, a one-of-a-kind leather Kate Spade handbag from Kate and Andy Spade” (Weisberger, 2003:52)

Kutipan di atas terjadi saat Andrea menggantikan Emily yang ingin pergi ke kamar kecil, Andrea melihat lembaran kertas yang berisi daftar "Hadiah natal yang diterima Miranda" dan daftar barang bermerek untuk Miranda mengejutkan Andrea tentang Miranda yang menakjubkan dengan pengaruhnya di industri fesyen. Miranda mendapatkan banyak barang bermerek dari banyak koleganya di industri fesyen sehingga Andrea terkejut dengan reputasi yang Miranda miliki di industri fesyen

Reputasinya yang besar di industri fesyen membuat Miranda dikenal sebagai seorang yang memiliki materi karena ia terkenal dengan penampilannya yang glamor sehingga orang-orang akan menilainya sebagai seorang pelaku fesyen yang berada pada kelas atas. Reputasinya yang baik di industri fesyen ini mendatangkan banyak keuntungan bagi Miranda salah satunya dengan banyaknya

hadiah natal yang ia dapatkan dan datang dari para koleganya yang memberikan banyak bingkisan mahal. Seperti yang terdapat pada pernyataan, “*a Bobby Brown make up set from Bobby Brown herself, a one-of-a-kind leather Kate Spade handbag from Kate and Andy Spade*” Andrea terkejut dengan hadiah natal yang diberikan untuk Miranda. Barang-barang ini berasal dari orang-orang terkenal dan merek-merek terkenal di dunia, seperti satu set kosmetik oleh merek kosmetik terkenal seperti Bobby Brown dan tas kulit *one-of-a-kind* oleh Kate Spade dari Kate dan Andy Spade, kedua merek ini adalah merek mewah dan terkenal yang telah dikawal banyak para pelaku fesyen di industri fashion. Merek ini memproduksi barang –barang seperti kosmetik, tas, dompet dan sepatu dengan kualitas yang terbaik sehingga memunculkan prestise yang membuat barang-barang tersebut memiliki harga fantastis.

Banyaknya barang-barang mahal yang diberi untuk Miranda merupakan salah satu representasi dari semakin banyaknya materi yang dimiliki Miranda. Kepemilikan akan barang-barang bermerek ini membuat Miranda memiliki banyak materi yang bisa ia gunakan untuk membuat dirinya tetap berpengaruh di industri fesyen. Seperti contohnya dengan menggunakan pakaian dan tas dari merek ternama, mereka akan memberikan keuntungan kepada Miranda berupa prestise yang muncul ketika Miranda menggunakannya.

Hal ini menyebabkan Miranda terus memiliki modal yang mampu membuat dirinya menjadi berpengaruh pada industri fesyen. Modal yang dimiliki Miranda ini berupa materi yang bisa ia gunakan untuk memberikan keuntungan kembali kepada dirinya.

“a Smythson of Bond Street Burgundy leather organizer from Graydon Carter,” (Weisberger, 2003:52)

Beberapa hadiah lain yang diterima Miranda datang dari merek-merek ternama seperti pernyataan di atas. Dalam pernyataan di atas Miranda mendapatkan barang-barang mahal dari beberapa koleganya maupun merk-merk terkenal yang tidak hanya berupa pakaian namun keperluan sehari-harinya. Seperti salah satunya *“a Smythson of Bond Street Burgundy leather organizer from Graydon Carter”* benda ini merupakan sebuah agenda yang dibalut dengan kulit berwarna *burgundy* yang indah. Agenda biasanya digunakan oleh orang-orang untuk mencatat hal-hal penting dan merupakan salah satu benda yang tidak boleh tertinggal bagi seorang editor fesyen. Pemilihan bahan kulit pada agenda ini memberikan kesan mewah pada buku tulis tersebut, serta pemilihan warna *burgundy* pada agenda ini menambah kesan mahal pada agenda ini karena ketika bahan kulit memiliki warna gelap maka akan semakin mahal harganya. Warna yang dipilih pada agenda ini adalah *burgundy* yang merupakan warna merah *wine* yang menjadi ciri khas barang-barang mahal dan tidak mudah untuk membuat bahan kulit dengan warna-warna seperti ini, diperlukan teknik pewarnaan yang terbaik untuk menciptakan bahan berkualitas baik seperti yang terdapat pada agenda ini. Hal inilah yang membuat agenda tersebut memiliki harga yang tinggi karena bahan, warna, serta proses pembuatannya yang memerlukan teknik khusus. Seperti gambar dibawah ini,



Gambar 4.4 *Burgundy Leather Organizer*
(Sumber: www.smythson.com)

Hadiah yang dimiliki Miranda ini merupakan salah satu bentuk dari materi yang dimiliki Miranda. Materi ini kemudian akan digunakan Miranda untuk membuatnya dikenal melalui penampilannya yang selalu modis, didukung dengan statusnya sebagai seorang kepala editor Runway. Ketika para pelaku fesyen dikenal melalui materi yang dimiliki maka mereka akan dikenal dan digolongkan dalam kalangan atas dimana para orang-orang kaya berkumpul. Hal ini yang menjadi alasan mengapa Miranda memiliki banyak kolega yang datang dari kalangan atas sehingga ia bisa mendapatkan banyak hadiah natal berupa barang-barang bermerek.

Sebuah agenda bukan satu satunya hadiah yang diterima Miranda. Ada beberapa hadiah lainnya yang datang dari berbagai merek-merek ternama. Merek-merek tersebut merupakan beberapa perancang busana dan para pelaku di industri

fesyen yang hingga saat ini masih terkenal dengan barang-barang bermereknya. Seperti yang terdapat pada kutipan dibawah.

“a mink-lined sleeping bag from Miuccia Prada,” (Weisberger, 2003:52)

Selain agenda, Miranda juga mendapatkan sebuah kantung tidur dari merek ternama Miucia Prada. Seperti pada pernyataan, *“a mink-lined sleeping bag from Miuccia Prada”* Kantung tidur yang menggunakan bahan berupa bulu cerpelai yang disulam hingga menciptakan kantung tidur tebal yang memberikan kehangatan ekstra bagi pemakainya. Kantung tidur berbahan baku bulu hewan memiliki harga yang lebih tinggi dibanding dengan bahan-bahan lainnya, sehingga penggunaan bulu cerpelai ini merepresentasikan kualitas dari bahan baku yang tentu memiliki harga tinggi.

Pemilihan kantung tidur sebagai hadiah natal merupakan salah satu hadiah yang tepat, hal ini dikarenakan pada saat natal cuaca bersalju menyebabkan orang-orang akan membutuhkan kehangatan lebih. Kantung tidur memiliki fungsi untuk menghangatkan pada saat musim dingin karena bulu-bulu cerpelai menjaga kehangatan pada kantung tidur tersebut. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini,



Gambar 4.5 *Mink-lined Sleeping Bag*
(Sumber: www.rhbabyandchild.com)

Memiliki sebuah kantung tidur dari merek ternama yang terkenal kualitasnya merupakan salah satu dari representasi materi yang dimiliki Miranda. Materi yang dimiliki Miranda ini memberikan banyak keuntungan bagi Miranda sehingga ia bisa terus menaikkan reputasinya di kalangan para pelaku fesyen di industri fesyen.

Barang-barang yang didapatkan Miranda tidak hanya sebatas agenda dan kantung tidur, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini. “*a multistrand beaded Vendura bracelet from Aerin Lauder.*” (Weisberger, 2003:52). Miranda juga mendapatkan hadiah berupa gelang manik dari perancang aksesoris ternama Aerin Lauder karena Aerin merupakan kolega Miranda yang memiliki hubungan kerja yang baik serta secara tidak langsung Aerin mempromosikan aksesoris buaatannya melalui Miranda.

Gelang merupakan salah satu aksesoris yang tidak bisa dihilangkan dari salah satu benda favorit bagi kalangan pelaku fesyen. Bagi para pelaku di bidang

fesyen, gelang menjadi salah satu item yang dibutuhkan untuk mempercantik tampilan berbusana seseorang.

Gelang yang diberikan kepada Miranda ini merupakan gelang dengan bentuk yang menyesuaikan dengan lekuk pergelangan tangan dihias dengan permata sebagai pelengkap dari gelang tersebut. terlihat pada pernyataan “*a multistrand beaded Vendura bracelet*” pola yang didesain untuk sesuai dengan tangan penggunanya ditambah dengan permata mempercantik tampilan gelang tersebut. Selain keindahannya, hal lain yang membuatnya memiliki harga mahal adalah gelang tersebut didesain oleh Aerin Lauder.

Aerin Lauder merupakan salah satu perancang aksesoris ternama yang sudah memiliki nama di industri fesyen. Desain-desain aksesoris yang ditampilkan dari merek ini menggabungkan unsur 24 karat emas dan desain seputar keindahan botanika dan laut. Penggunaan emas 24 karat sebagai bahan baku pembuatan gelang mampu menciptakan prestise bagi gelang tersebut dan memberi dampak pada orang-orang yang memakainya. Keunikan dari desain-desain yang dikembangkan dari merek ini membuat merek ini diminati oleh banyak pelaku fesyen maupun orang-orang kelas atas. Hal ini mendandakan bahwa aksesoris ini memiliki kualitas serta desain yang mampu menaikkan kelas para pemakainya.

“a diamon-encrusted watch from Donatela Versace,”
(Weisberger, 2003:52)

Gelang bukan satu-satunya aksesoris tangan yang didapatkan Miranda sebagai hadiah. Salah satu aksesoris tangan yang didapat Miranda dari koleganya adalah jam tangan berlapis berlian yang dikirimkan oleh Donatela Versace kepada Miranda.

Memiliki kolega yang banyaknya datang dari orang-orang kelas atas memberikan banyak keuntungan kepada Miranda, salah satunya adalah dengan hadiah berupa jam tangan berlapis berlian ini. Sebuah jam tangan biasanya merupakan aksesoris multi-fungsi yang mampu menambah citra bagi kebanyakan orang. Tanpa terkecuali jam tangan berlapis berlian tersebut.

Berlian merupakan unsur yang diketahui memiliki harga fantastis karena bentuknya yang berkilau dan sulit untuk ditemui dalam skala besar. Munculnya berlian sebagai perhiasan yang memiliki harga mahal membuat berlian dijadikan sebagai barang berharga bagi kebanyakan orang.

Kepemilikan berlian bagi sebagian orang menandakan bahwa mereka adalah dalam kelas-kelas atas. Harganya yang mahal dan tampilannya yang mewah membuat orang-orang yang menggunakan berlian sudah dipastikan datang dari kelas atas, hal ini disebabkan karena orang-orang yang memiliki berlian menandakan mereka adalah orang yang cukup mapan untuk membeli perhiasan yang bernilai tinggi tersebut sehingga ketika seseorang mengenakan berlian pada salah satu aksesoris busana mereka maka berlian tersebut akan menaikkan prestise pada pemiliknya. Hal ini menjadi alasan mengapa jam tangan berlapis berlian tersebut mampu dimiliki oleh Miranda karena Miranda memiliki reputasi yang tinggi dikalangan para orang-orang kelas atas sehingga kolega-koleganya akan tau selera yang sesuai bagi orang yang berada di kelas atas.

4.1.2 Reputasi

Sebuah reputasi biasanya didapat karena adanya ketenaran yang didapat oleh seseorang. Reputasi muncul sebagai hadiah dari kerja keras yang terus menerus diperjuangkan hingga bisa menghasilkan sesuatu yang dapat dibanggakan. Dalam novel *The Devil Wears Prada*, Miranda Priestly memiliki reputasi tinggi dalam industri fesyen, kepiawaiannya serta talentanya memberikan sedikit banyak keuntungan bagi Miranda untuk mendapatkan reputasinya tersebut. Reputasi ini yang kemudian menciptakan sebuah bentuk eksistensi Miranda Priestly untuk membuat dirinya berpengaruh pada industri fesyen. Seperti pada kutipan dibawah ini,

Miranda Priestly is the single most influential woman in the fashion industry, and clearly one of the most prominent magazine editors in the world. The World! the chance to work for her, to watch her edit and meet with famous writers and models, to help her achieve all she does each and every day, well, I shouldn't need to tell you that it's a job a million girls would die for. (Weisberger, 2003:17)

Dalam kutipan di atas diceritakan pada saat Andrea bertemu dengan seseorang Alison yang menjelaskan padanya tentang keadaan dan di Runway termasuk memberitau Andrea bahwa Miranda Priestly adalah kepala editor di Runway dan Alison bahkan menyadari bahwa Miranda Priestly memiliki reputasi yang luar biasa di industri fesyen. Reputasi tersebut mampu memberikan dampak terhadap kehidupan Miranda dan kehidupan orang-orang pada industri fesyen.

Dapat dilihat bahwa Miranda memiliki reputasi yang besar hingga membuat orang-orang yang bekerja untuknya mendapatkan dampak dari reputasi Miranda. Reputasi besar yang dimiliki Miranda pada dasarnya tidak terlepas dari bagaimana Miranda menciptakan *self-branding* pada dirinya. *Self-branding* inilah

yang kemudian membantu Miranda dalam membangun pandangan para pelaku fesyen terhadap dirinya. *Self-Branding* inilah yang Miranda kenakan untuk mendongkrak namanya untuk lebih dikenal oleh orang-orang tidak hanya di industri fesyen tetapi juga di seluruh dunia.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan “*Miranda Priestly is the single most influential woman in the fashion industry, and clearly one of the most prominent megazine editors in the world. The World!*” Pada kalimat pertama dijelaskan bahwa Miranda adalah seorang perempuan yang paling berpengaruh di industri fesyen. Hal ini disebabkan oleh banyak para pelaku fesyen menjadikan Miranda sebagai seorang *role model* karena Miranda memiliki segudang prestasi dalam dunia fesyen. Hal ini menandakan bahwa reputasi yang dimiliki Miranda ini mampu memberikan inspirasi dan pengaruh positif bagi kebanyakan pelaku di industri. Pengaruh yang dimiliki oleh Miranda ini tidak lain muncul atas eksistensinya sebagai seorang kepala editor dari sebuah majalah fesyen ternama di dunia bernama Runway. Runway adalah sebuah majalah fesyen Amerika-Prancis ternama yang memproduksi majalah mereka dalam dua kali dalam satu tahun. Karena kemunculannya sebagai sebuah majalah mewah, Runway memiliki harga yang cukup mahal untuk sekelas majalah fesyen pada saat itu, hal ini tidak dipungkiri karena Runway memang memiliki konten yang menjadi inspirasi-inspirasi para pelaku fesyen. Hal ini ditambah dengan kepala editornya yang cukup berpengaruh di industri fesyen, Miranda Priestly.

Pengaruh yang dibawa oleh Miranda membuatnya terus memiliki reputasi yang baik di industri fesyen dunia. Hal ini direpresentasikan dari penekanan pada

pernyataan “*The World!*” yang berarti memberi penekanan bahwa Miranda adalah wanita fenomenal di industri fesyen dunia. Hal ini menciptakan persepsi bahwa muncul sebuah pencapaian yang besar bagi seseorang untuk bisa bertemu dengan seorang Miranda Priestly dengan pengaruhnya yang besar, termasuk bekerja untuknya. Seperti yang terdapat pada pernyataan berikut, “*the chance to work for her, to watch her edit and meet with famous writers and models, to help her achieve all she does each and every day, well, I shouldn't need to tell you that it's a job a million girls would die for*” Kesempatan untuk bisa bekerja untuk Miranda, untuk melihat Miranda bekerja dengan banyak modal dan penulis terkenal adalah dambaan banyak perempuan. Dambaan para perempuan yaitu bagaimana pengaruh Miranda di industri fesyen menarik orang-orang bagai magnet untuk bekerja dengannya atau sekedar membuat sebuah jaringan baru dengannya. Hal ini disebabkan oleh reputasi yang dimiliki oleh Miranda, ketika semakin banyak orang mengenalnya dan ingin bekerja dengannya semakin Miranda memperluas jaringan reputasinya melalui namanya atau bahkan gaya hidup dan cara berpakaianya. Sehingga Miranda bisa mulai menciptakan *Branding* pada namanya, membuat dirinya memiliki nilai untuk menjadi berpengaruh dalam industri fesyen.

Pengaruh yang dimiliki seseorang mampu memberikan keuntungan bagi pemiliknya termasuk memperluas jaringan dan dikenali oleh banyak orang. Hal ini terjadi dalam kehidupan Miranda Priestly, kehidupannya yang glamor dan materi yang banyak serta keeksistensiannya sebagai seorang kepala editor di salah satu majalah ternama Runway memberinya jalan untuk terus memperluas jaringan

kolega dan orang-orang yang mampu memberikan keuntungan baginya. Seperti yang terdapat dalam kutipan dibawah ini,

And those all before any went out in New York – the city that contained all of Miranda’s friends, doctors, maids, hair stylists, nannies, make up artists, shrinks, yoga instructors, personal trainers, drivers, and personal shoppers. Of course, this was where most of the fashion-industry people were, too: the designers, models, actors, editors, advertisers, PR folks, and all-around style mavens would each receive a level-appropriate bottle lovingly delivered by an Elias-Clark messenger. (Weisberger, 2003: 64)

Dalam kutipan diatas terjadi pada saat Andrea membantu Emily untuk membungkus beberapa hadiah untuk kolega-kolega Miranda yang begitu banyak termasuk koleganya yang berada di negara-negara lain tanpa terkecuali kolega-kolega Miranda yang berada di New York. New York sendiri terkenal sebagai kota central untuk industri fesyen di Amerika sehingga perkembangan fesyen di New York bisa mampu disandingkan dengan industri fesyen di Prancis dan Milan. Perkembangan industri fesyen di New York ini mampu membuat nama Miranda semakin melambung sehingga memberikan dampak pada kehidupan sosial Miranda.

Kehidupan sosial Miranda tersebut meliputi bagaimana Miranda membangun sebuah jaringan kolega dengan orang-orang di sekelilingnya termasuk dokter pribadinya, instruktur yoganya, hingga kolega-koleganya di industri fesyen seperti perancang, model, aktris dan aktor, sesama editor hingga para ahli fesyen. Seperti yang terdapat pada pernyataan berikut, “*the city that contained all of Miranda’s friends, doctors, maids, hair stylists, nannies, make up artists, shrinks, yoga instructors, personal trainers, drivers, and personal*

shoppers. Of course, this was where most of the fashion-industry people were, too: the designers, models, actors, editors, advertisers, PR folks, and all-around style mavens” Dalam pernyataan berikut dijelaskan bahwa akan dikirimkan hadiah pada kolega-kolega Miranda di NewYork meliputi dokter-dokter pribadi Miranda, pelayan-pelayannya, para penata rambutnya, pengasuh anak-anaknya, penata riasnya, ahli kejiwaannya, instruktur yoga, pelatih pribadi, supir, dan pembelanja pribadi. Tanpa terkecuali kolega-koleganya di industri fesyen meliputi para perancang busana, model-model, aktor-aktor, sesama editor, para pengiklan, para hubungan masyarakat, dan para fesyen *ekspert*. Orang-orang yang dikatakan sebagai kolega-kolega Miranda ini merupakan orang-orang terpilih yang cukup memberikan kontribusi dalam kehidupan Miranda. kontribusi dalam hal kesehatan, keperluan rumah tangganya, hingga orang-orang dalam industri fesyen yang memang terus memberikan dampak yang signifikan terhadap eksistensi Miranda di industri fesyen.

Kontribusi yang diberikan oleh kolega-kolega Miranda inilah yang membuat Miranda bersedia memberikan hadiah-hadiah kecil untuk orang-orang yang cukup berpengaruh dalam kehidupan sosialnya. terlihat dari pernyataan, *“would each receive a level-appropriate bottle lovingly delivered by an Elias-Clark messenger.”* Dalam pernyataan di atas, setiap kolega-kolega Miranda akan dikirimkan hadiah berdasarkan level-level tertentu, ini berarti Miranda berusaha untuk memberikan kesan yang baik bagi kolega-koleganya dengan mengirimkan hadiah yang sesuai dengan level-level yang mereka miliki karena akan berdampak pada keuntungan yang akan diterima oleh Miranda. Keadaan ini menyampaikan

bagaimana Miranda mengklasifikasikan koleganya melalui beberapa level tertentu, seperti contohnya perbedaan hadiah untuk pelayan Miranda dengan hadiah untuk perancang busana kesukaan Miranda. Hal ini menandakan bahwa reputasi yang dimiliki oleh Miranda mencakup keseluruhan orang yang terwakilkan dari adanya orang-orang dari kelas berbeda yang mengakui reputasi seorang Miranda Priestly.

Memiliki reputasi yang tinggi bagi seseorang merupakan pencapaian yang besar, terutama bagi seorang pekerja fesyen yang memang memiliki reputasi dikalangan para pelaku fesyen adalah hal yang sudah seharusnya dicapai. Pencapaian tersebut akan menjadi jalan bagi seorang dalam industri fesyen untuk mendongkrak karirnya dalam industri fesyen. Dalam industri fesyen, seseorang yang memiliki reputasi yang baik menandakan ia memiliki jabatan yang tinggi dalam hierarki pekerjaan yang dimilikinya dan ketika ia memiliki jabatan yang tinggi ia akan memiliki banyak bawahan yang akan membantunya mengurus keperluannya sebagai seorang editor atau orang-orang terbaik yang ditempatkan sebagai asisten pribadinya, termasuk didalamnya seorang Miranda Priestly. Miranda memiliki jabatan yang tinggi dalam pekerjaannya, hal ini tentu menjadi alasan besar mengapa ia memiliki lebih dari satu asisten di kantornya. Memiliki dua orang asisten yang akan mengurus semua pekerjaan pribadinya yang terlewatkan karena kesibukannya sebagai seorang editor fesyen majalah ternama di New York. Untuk menjadi seorang asisten pribadi seorang editor fesyen, Miranda memilih perempuan terbaik untuk bisa menghandle dan membantunya.

Hal ini menjadi alasan mengapa Miranda sangat menjaga dan memperhatikan para asistennya. Seperti yang terdapat pada kutipan dibawah,

Miranda ia such a wonderful woman, editor, person, thet she really takes care of her own girls. (Weisberger, 2003: 19)

Dalam kutipan diatas, terjadi pada saat Andrea bertemu dengan Alison. Alison adalah mantan asisten Miranda yang diangkat menjadi editor di majalah fesyen Runway. Alison menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang editor adalah impian setiap wanita yang tentu saja Alison adalah salah satu orang beruntung yang mampu bekerja dengan baik untuk Miranda dan mendapatkan hasil yang besar dengan diangkatnya ia menjadi seorang editor di majalah fesyen ternama berkat kerja kerasnya menjadi asisten pribadi Miranda. Hal itu terjadi karena Miranda mampu melihat potensi yang ada dalam diri Alison sehingga ada posisi kosong di Runway ia akan sesegera mungkin merekomendasikan Alison karena dari jabatan yang Miranda miliki, Miranda mampu menggunakannya untuk mengatur siapa-siapa saja yang berhak untuk bekerja dengannya. Dari jabatan ini Miranda berkembang menjadi seorang editor wanita yang sangat fenomenal di industri fesyen.

Menjadi seorang wanita yang bekerja di industri fesyen merupakan sesuatu yang sulit namun menjanjikan. Seorang wanita memiliki tanggung jawab lebih terhadap dua hal yaitu, kehidupan pribadinya sebagai seorang istri serta ibu dari anak anaknya dan tanggung jawab terhadap pekerjaanya di kantor. Hal ini pun terjadi pada kehidupan Miranda. Miranda merupakan seorang wanita yang sangat fenomenal di industri fesyen, kehadirannya di industri fesyen memberikan gambaran baru dari perkembangan fesyen dunia terlihat dari bagaimana ia mampu

memberi pengaruh bagi orang-orang atau para pelaku fesyen serta bagaimana majalah Runway berkembang pesat menjadi sebuah majalah ternama di New York.

Tidak hanya mampu menjadi wanita yang cukup berpengaruh di industri fesyen, Miranda juga adalah seorang ibu dari kedua anak kembarnya. Pekerjaan Miranda yang sangat menyita waktunya bersama anak-anaknya membuatnya harus bekerja ekstra dalam mendidik anak-anaknya untuk tumbuh dengan baik meski ia tidak memiliki banyak waktu untuk anak-anaknya. Namun dengan melihat pertumbuhan anak-anaknya yang baik menandakan bahwa meskipun Miranda adalah seseorang yang sangat sibuk, ia tetap mampu memberikan hak bagi anak-anaknya untuk mendapatkan kasih sayang seorang ibu.

Menjadi seorang ibu dari anak-anaknya tentu tidak bisa membuat Miranda lepas dari tanggung jawabnya sebagai seorang kepala editor di Runway. Kepiawaiannya dalam mengeksplorasi gaya berpakaian dan kecerdasannya dalam menyunting tulisan menjadikan Miranda sebagai seorang kepala editor yang cukup berpengaruh di industri fesyen. Seorang editor majalah dituntut untuk bekerja dalam tenggang waktu yang cukup untuk merangkum hal-hal dalam dunia fesyen yang bisa mempengaruhi para pembacanya. Hal ini memerlukan seseorang yang profesional dan kreatif dalam bidang mode dan penyuntingan sehingga akan menciptakan sebuah majalah yang berisi informasi penting bagi pembacanya dan memberikan dampak positif bagi pembacanya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa jam terbang Miranda sebagai editor fesyen sangatlah tinggi, karena ia telah menciptakan ratusan bahkan jutaan kopi dari majalah Runway yang terus

menjadi kitab bagi para pelaku fesyen ataupun orang-orang yang berkerja di industri fesyen. Menjadi seorang yang memegang bagian penting di majalah ternama Runway ini menambah daftar prestasi yang dimiliki Miranda sehingga hal ini mampu untuk mendongkrak popularitas dan reputasi yang dimiliki seorang Miranda Priestly.

4.1.3 Status

Dalam sebuah hierarki pekerjaan, status menjadi penting karena ketika seseorang memiliki status yang tinggi ia akan memiliki kekuasaan yang tinggi juga. Dalam sebuah industri fesyen, status bagi pelakunya menjadi tolak ukur keeksistensiannya dalam sebuah lingkungan pekerjaannya sehingga ini akan berakibat pada bagaimana ia menjadi berpengaruh dalam industri tersebut. Miranda Priestly adalah salah satu contoh pelaku dalam sebuah industri fesyen yang memiliki status yang tinggi dalam *Runway Magazine*.

She's the Editor in Chief of Runway. (Weisberger, 2003:135)

Kutipan di atas terjadi ketika Andrea bertemu dengan Benji dan ia bercerita tentang bagaimana ia bekerja untuk seorang Miranda Priestly. Andrea menyadari bahwa ia bekerja untuk seorang yang sangat tidak menyenangkan. Ia bahkan merasa bahwa keberadaanya sebagai seorang asisten Miranda Priestly tidak begitu membuatnya senang bekerja di sana karena ia merasa begitu sibuk. Karena bekerja di sebagai seorang asisten untuk seorang kepala editor di majalah ternama di New York merupakan sebuah pekerjaan yang menguras tenaga dan waktu, terutama bekerja untuk Miranda Priestly.

Miranda Priestly merupakan seorang yang bekerja sebagai seorang editor fesyen tertinggi di Runway. Sebagai kepala editor fesyen, Miranda memiliki pekerjaan yang menuntutnya untuk bekerja sangat sibuk dengan berbagai mode-mode terkini serta berkas-berkas suntingan untuk menciptakan sebuah majalah yang memiliki gaya dan inspirasi bagi para pelaku fesyen. Hal ini menandakan bahwa pekerjaan sebagai seorang editor majalah fesyen sangatlah membutuhkan skill sebagai seseorang yang serba bisa, seseorang yang mampu menciptakan kreasi-kreasi pada gaya berpakaian, memadukan warna pakaian dengan aksesoris, bahkan hingga memadukan pakaian dengan riasan yang digunakan untuk ditampilkan pada majalah. Sehingga seseorang yang bekerja dalam jabatan ini harus memiliki wawasan yang luas tentang mode dan seseorang yang berani tampil beda sesuai dengan *self-branding* yang ia ciptakan terhadap dirinya sendiri. Hal ini menjadi sebab mengapa bekerja sebagai seorang editor tertinggi dalam sebuah majalah fesyen ternama bekerja dalam tekanan yang cukup besar karena jabatan yang ia miliki tersebut akan memberikan dampak pada kehidupannya termasuk status tinggi yang akan ia peroleh.

Dampak yang akan muncul begitu seseorang memiliki status yang tinggi mampu mempengaruhi kehidupan sosial orang tersebut, hal ini terjadi pada kehidupan seorang Miranda Priestly. Miranda memiliki status tertinggi di majalah Runway yaitu sebagai seorang kepala editor. Hal ini menjadi alasan mengapa Miranda memiliki banyak kolega dari berbagai tingkatan di industri fesyen karena memang jabatan yang dimilikinya menuntutnya untuk bekerja dengan orang-orang dari berbagai aspek di industri fesyen.

Jabatan tinggi yang dimiliki Miranda ini mampu menciptakan pengaruh yang besar bagi keeksistensinya di industri fesyen. Ketika Miranda memiliki status tinggi, orang-orang akan memperhitungkan keberandaanya di Runway termasuk pekerjaanya sebagai seorang editor fesyen. Keberadaan Miranda yang cukup diperhitungkan di industri fesyen ini memberikan dampak terhadap Miranda termasuk didalamnya reputasinya dan materi yang ia miliki. Hal ini menandakan semakin tinggi status Miranda di industri fesyen semakin status ini mampu menjadi modal Miranda untuk terus menjadi orang yang berpengaruh di industri fesyen.

Modal berupa status yang dimiliki Miranda ini kemudian membuatnya memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan jaringan koleganya dan terus dikenal di dunia mode dan penerbitan. Untuk sampai pada status tertinggi dalam sebuah perusahaan majalah ternama Miranda membutuhkan kerja keras dan profesionalitas yang baik sehingga mampu membuat nama seorang Miranda Priestly dikenal dan berpengaruh di industri fesyen, seperti kutipan di bawah ini.

Of course, she IS the most powerful woman in fashion and publishing, and you just can't get to the top of two major industries in New York City handing out candy all day long.
(Weisberger, 2003: 135)

Dalam kutipan di atas terjadi ketika Andrea bertemu dengan Benji yang bertanya dimana Andrea bekerja, Andrea menjelaskan bagaimana ia bekerja untuk seorang editor fesyen ternama di majalah Runway, Miranda Priestly. Menjadi seorang asisten pribadi Miranda Priestly dan bertemu dengan seseorang yang mengubah hidup dan pandangannya tentang fesyen dan berbusana membuat

Andrea terkesima, ia bahkan merasa bahwa ia tidak bertemu orang seperti Miranda, ia bahkan pernah beranggapan bahwa Miranda bukan seorang manusia karena keperibadiannya yang berbeda. Kepribadian yang dingin dan tidak bisa ditebak membuat Andrea harus sedikit bersabar dengan Miranda. selain karena Miranda adalah atasannya yang paling disegani semua pelaku industri fesyen. Kemampuan dan pengetahuan Miranda dalam bidang fesyen dan penerbitan membuatnya berada di lingkungan orang-orang ternama dan paling berpengaruh di bidang fesyen.

Dalam industri fesyen untuk mencapai status yang tinggi adalah sebuah alat sekaligus tujuan bagi seluruh para pelakunya. Memiliki status tinggi pada sebuah majalah fesyen merepresentasikan bagaimana pengetahuan Miranda mengenai fesyen dan penerbitan sangatlah diperhitungkan di industri fesyen. Tergambar dari pernyataan "*she IS the most powerful woman in fashion and publishing, and you just can't get to the top of two major industries in New York City handing out candy all day long.*" Dalam pernyataan ini, terlihat bahwa Miranda merupakan seorang perempuan yang berpengaruh pada dua industri besar di New York. Terlibat dan menjadi seorang yang berpengaruh di bidang fesyen dan penerbitan, khususnya penerbitan majalah fesyen dan gaya hidup, membuat Miranda mencapai posisi tertinggi di antara semua pelaku fesyen.

Status dan reputasi Miranda serta kemahirannya dalam memadupadan setiap pakaian dan aksesoris sebagai pelengkap penampilannya berhasil menjadikannya seorang panutan. Sosok Miranda mampu menginspirasi banyak orang termasuk para pelaku fesyen di industri fesyen itu sendiri. Dengan

demikian, kemampuan, status dan materi yang dimiliki Miranda disertai sejumlah prestasi yang dimilikinya membuat Miranda memiliki reputasi baik sehingga mampu meningkatkan karirnya terus menanjak dan bahkan berada di jabatan teratas dalam sebuah perusahaan majalah ternama di New York, Runway. Jabatan yang dimilikinya tersebut juga mampu membuat seorang Miranda Priestly berpengaruh dalam industri fesyen.

4.2 Pengaruh Modal Simbolis Miranda Priestly Terhadap Industri Fesyen

Modal simbolis merupakan modal yang mampu memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Modal simbolis yang dimiliki seseorang akan berdampak pada kehidupan sosial mereka karena modal simbolis muncul untuk membuat orang-orang memiliki reputasi, materi, dan status. Ketika orang-orang memiliki modal simbolis, mereka akan secara langsung masuk kedalam golongan habitus tertentu. Dalam kata lain, ketika seseorang memiliki modal simbolis maka modal tersebut akan memberikan keuntungan dan menjadikan pemiliknya berpengaruh sehingga orang-orang yang memiliki habitus yang sama dengan pemilik keuntungan tersebut berusaha tampil sesuai dengan keadaan habitus mereka. Seperti kutipan di bawah ini,

“clutching a cup of Starbucks and flipping through the new December issue.” (Weisberger, 2003:41)

Kutipan diatas terjadi pada saat Andrea menemui Emily di kantor Runway dihari kerjanya sebagai seorang asisten junior Miranda Priestly. Emily merupakan asisten junior Miranda yang baru saja dipromosikan menjadi asisten senior Miranda saat ini menggantikan Allison yang telah dipromosikan di bagian kecantikan. Emily bekerja untuk mengurus segala kebutuhan Miranda terutama di

Runway. Menjadi asisten seorang kepala editor pada sebuah majalah fesyen ternama di New York merupakan sebuah kesempatan yang besar karena akan berdampak pada karir mereka di industri fesyen. Emily merupakan asisten senior yang sudah bekerja 2 tahun dengan Miranda dan telah mengetahui hal apa yang harus dilakukan untuk membuat Miranda puas dengan pekerjaannya. Bekerja untuk Miranda merupakan tantangan bagi Emily karena selain untuk mempersiapkan diri sebagai seseorang yang dibutuhkan Miranda serta mengurus jadwal Miranda, Emily juga dituntut untuk memiliki kemampuan dan wawasan tentang fesyen dan mode. Dunia fesyen tidak terlepas dari bagaimana para pelakunya berbusana dan bagaimana gaya hidup glamor diterapkan dalam industri ini. Hal ini menjadi alasan mengapa Emily memiliki gaya hidup yang sudah terkontaminasi oleh habitus yang berlaku di industri fesyen. Seperti pernyataan, “*clutching a cup of Starbucks*” Mengonsumsi satu cangkir kopi menjadi gaya hidup bagi banyak orang di industri fesyen. Kopi sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi orang-orang yang bekerja di industri fesyen sehingga orang-orang akan terus mengkonsumsinya untuk sebagai penghilang kantuk atau sekedar untuk menikmati prestise yang muncul ketika meminum kopi tersebut terutama bagi kopi dengan merek-merek mahal seperti Starbucks.

Starbucks merupakan salah satu merek kopi terkenal yang memiliki gerai di hampir seluruh belahan dunia. Kopi yang diproduksi oleh Starbucks merupakan produksi pabrik Starbucks yang disebar kesegala penjuru dunia. Hal ini menjadi alasan mengapa banyak orang yang mengenal merek Starbucks sebagai salah satu merek kopi yang patut dicoba. Selain karena kopinya yang dibuat langsung oleh

pabrik Starbucks, merek kopi ini memiliki harga yang lebih mahal dibanding merek-merek lokal lainnya. Hal ini disebabkan karena Starbucks telah memiliki nama yang menjadikannya sebagai merek kopi terkenal di dunia sehingga menaikkan reputasi merek kopi ini.

Bagi para pelaku di industri fesyen, mengonsumsi Starbucks merupakan hal lumrah yang tentu menjadi sebuah kebiasaan. Bahkan orang terkenal sekelas Miranda Priestly juga memiliki rasa kopi favoritnya pada merek Starbucks ini serta mengonsumsinya setiap hari. Hal ini menjadi dasar mengapa Emily dan para pekerja Runway lainnya memilih Starbucks sebagai gerai kopi favorit mereka, karena pengaruh yang datang dari seorang Miranda Priestly. Miranda yang merupakan seseorang dengan reputasi tinggi, memiliki 'nama' yang mampu membuatnya menjadi berpengaruh termasuk didalamnya gaya hidup mengonsumsi kopi Starbucks ini sehingga orang-orang yang melihatnya akan mulai mengikuti Miranda agar menaikkan prestise mereka untuk terlihat seperti Miranda Priestly.

Mengonsumsi kopi Starbucks bukan salah satu gaya hidup Miranda yang mampu mempengaruhi Emily sebagai asistennya. Emily juga membaca katalog-katalog fesyen yang di produksi setiap musim seperti yang biasa Miranda lakukan. Terlihat dari pernyataan "*flipping through the new December issue*" Sebagai pelaku di industri fesyen, orang-orang akan sangat peduli dengan perkembangan mode setiap musimnya. Perkembangan mode ini dimuat dalam beberapa katalog yang diproduksi pada musim tertentu, sehingga para pelaku di industri fesyen

membutuhkan inspirasi berbusana agar tetap tampil dengan mengikuti tren yang sedang berlangsung pada musim tertentu tersebut.

Emily merupakan salah satu representasi bagaimana gaya hidup Miranda ini diaplikasikan terhadap kedepannya. Selain mengonsumsi kopi bermerek sekelas Starbucks, Emily juga menghabiskan waktu senggangnya untuk membaca atau sekedar melihat-lihat katalog busana pada bulan desember. Katalog busana biasanya diproduksi pada musim-musim tertentu, seperti katalog untuk musim gugur atau musim dingin pada bulan desember. Gaya hidup dengan mengonsumsi kopi bermerek dan membaca katalog busana per-musim merupakan sebuah gaya hidup yang mampu menaikkan prestise seseorang. Hal ini terjadi karena ketika seseorang mengonsumsi barang bermerek tertentu maka barang tersebut akan menaikkan prestise pemiliknya. Inilah yang dilakukan oleh Miranda yang kemudian dilakukan juga oleh Emily.

Gaya hidup pada para pelaku di industri fesyen memang memiliki standar tertentu karena Habitus yang membuat gaya hidup mereka berjalan sesuai dengan Habitus yang berlaku. Hal ini menjadi alasan mengapa para pelaku pada industri fesyen menggunakan barang-barang bermerek karena menggunakan barang bermerek terkenal mampu menaikkan prestise pemiliknya. Seperti kutipan di bawah ini,

“She dropped her Gucci logo tote on her desk” (Weisberger, 2003:63)

Kutipan di atas terjadi ketika Emily menjelaskan aturan yang berlaku untuk pekerja di Runway terutama bagaimana pakaian yang seharusnya mereka kenakan pada setiap harinya. Emily yang telah bekerja hampir 2 tahun untuk

Miranda sudah sangat paham bagaimana seharusnya mereka berpenampilan pada saat bekerja. Hal ini menjadi salah satu tantangan untuk menjadi seorang asisten editor fesyen ternama, yaitu untuk mengetahui pakaian apa saja yang harus dikenakan oleh para asisten dan pekerja Runway lainnya.

Ketentuan-ketentuan tentang penampilan yang berlaku di Runway tidak bisa terlepas dari bagaimana habitus pada industri fesyen membuat keperjanya gila akan barang-barang bermerek. Barang-barang bermerek tersebut dapat berupa pakaian, aksesoris, sepatu, dan tas. Tas merupakan salah satu benda multi-fungsi penunjang penampilan yang masih menjadi kebutuhan banyak orang. Tas menjadi hal yang tidak terlupakan bagi setiap orang karena fungsinya yang tentu memudahkan untuk pekerjaan sehari-hari. Di industri fesyen tas menjadi benda yang dibuat dengan desain dan bahan yang memiliki kualitas tinggi. Tas-tas dengan kualitas baik ini diproduksi oleh banyak merek-merek ternama dengan harga yang fantastis. Para pelaku fesyen yang memiliki materi dan kekayaan yang berlimpah mampu memiliki tas-tas bermerek tersebut karena akan berdampak pada naiknya prestise pemilik tas tersebut ketika memakai tas bermerek. Ini menjadi alasan mengapa tidak semua orang mampu membeli tas bermerek, sehingga ketika seseorang memiliki tas bermerek mereka telah digolongkan ke dalam suatu golongan tertentu. Salah satu pelaku pada industri fesyen yang memiliki banyak tas-tas bermerek adalah Miranda Priestly. Miranda memiliki reputasi dan status yang tinggi dalam industri fesyen. Ia menjadi salah satu orang berpengaruh di industri fesyen karena gaya hidupnya yang glamor serta kepemilikan barang-barang bermereknya yang selalu menjadi panutan berbusana

para pelaku di industri fesyen. Hal inilah yang menjadikan para orang-orang yang ada disekitarnya terkena imbas dari pengaruh Miranda di industri fesyen, salah satunya tergambar pada pernyataan berikut, “*She dropped her Gucci logo tote on her desk*” Emily dikenal sebagai asisten senior Miranda yang memiliki pekerjaan yang berhadapan langsung dengan Miranda. Setiap kebutuhan Miranda di Runway merupakan pekerjaan bagi Emily untuk mempersiapkannya. Hal ini menjadi alasan mengapa ia berusaha untuk berpenampilan atau mengenakan barang-barang bermerek seperti yang dilakukan oleh Miranda salah satunya adalah tas dengan logo Gucci. Emily menggunakan tas dengan logo Gucci tersebut sebagai salah satu tas yang paling sering ia kenakan. Menggunakan tas bermerek merupakan sebuah pencapaian yang cukup tinggi bagi seorang pekerja pada industri fesyen. Karena tas bermerek mampu memberikan keuntungan bagi mereka untuk dikenal melalui kepemilikan tas bermerek tersebut. Salah satu keuntungannya adalah orang-orang akan menganggap Emily cukup bermateri untuk membeli barang bermerek tersebut, serta memiliki selera yang tinggi sehingga akan mendatangkan jaringan kolega yang lebih luas lagi seperti yang dilakukan oleh Miranda.

Hal ini mendandakan bahwa, ketika Emily mulai terpengaruh dengan gaya hidup dan penampilan Miranda, maka secara tidak langsung Emily mendapatkan keuntungan dari apa yang ia lakukan. Disisi lain Emily akan bekerja lebih giat untuk Miranda agar ia bisa terus ada pada posisi pekerjaannya sekarang atau bahkan dinaikkan pada jabatan yang lebih tinggi lagi.

“Allison had already left Miranda’s office area for her new post in the beauty department” (Weisberger, 2003:4)

Kutipan diatas terjadi ketika Andrea melakukan kunjungan di gedung Elias-Clark dimana kantor Runway berada. Andrea dikenalkan dengan beberapa orang dari beberapa bagian di majalah Runway. Sebagai pekerja baru, Andrea dituntut untuk mengenal rekan-rekan kerjanya untuk memudahkan mereka mengurus pekerjaan, hingga salah satu pekerja menjelaskan bahwa jabatan sebagai asisten junior Miranda yang diisi oleh Andrea saat ini dulunya merupakan tugas Emily dan sebagai asisten seniornya bernama Allison. Allison mendapat promosi untuk pindah ke bagian kecantikan sehingga Emily naik sebagai senior asisten.

Naiknya jabatan Allison di Runway tidak terlepas dari pengaruh Miranda Priestly dibelakangnya. Miranda merupakan seorang wanita dengan jabatan tertinggi di Runway. Para pelaku fesyen mengakui bahwa reputasi Miranda yang besar mampu membuatnya berpengaruh dan juga memberi pengaruh kepada banyak pihak salah satunya adalah dengan dipindahkannya Allison ke bagian kecantikan di Runway. Allison merupakan asisten senior Miranda yang telah bekerja sebagai asisten selama tiga tahun sehingga Miranda sudah benar-benar memastikan bahwa perempuan ini memang memiliki potensi untuk bekerja di bagian kecantikan. Bagian kecantikan merupakan bagian terbesar kedua setelah bagian fesyen. Penempatan Allison ke bagian kecantikan merupakan sebuah pencapaian besar bagi Allison karena ia akan mampu mengembangkan karirnya lebih luas pada bagian tersebut. Hal lain yang menjadi alasan mengapa Allison mampu diterima pada bagian tersebut adalah karena ia memiliki trek pencapaian yang baik sebagai asisten senior Miranda, Allison sudah terlatih untuk bekerja

dibawah tekanan dan waktu sebagai asisten Miranda dan secara tidak langsung ikut andil dalam menunjang reputasi Miranda Priestly sehingga orang-orang akan mengetahui kinerjanya dari prestasinya tersebut.

Kepindahan Allison ke bagian kecantikan ini menjadi representasi dari bagaimana reputasi Miranda Priestly berdampak pada naiknya jenjang karir seseorang. Hal ini menandakan bahwa dari pengaruh Miranda yang muncul serta kesuksesan yang ia terima ada segelintir orang yang berkontribusi terhadap dirinya, dan orang tersebut mendapatkan pengaruh dari Miranda Priestly untuk keuntungan kehidupannya.

“Assistants were frantically straightening clothes on the racks that lined the halls, and the editors were racing into their offices, where I could see one changing from her kitten-heeled shoes to four-inch stilettos while another lined her lips, curled her lashes, and adjusted her bra straps without so much as slowing down.” (Weisberger, 2003:106)

Kutipan diatas terjadi ketika Andrea berada di kantor Runway, ia bertemu Emily yang mengatakan bahwa Miranda sedang dalam perjalanannya menuju Runway. Para pekerja Runway yang sebelum kedatangan Miranda masih berleha-leha dan tidak peduli dengan penampilan mereka dengan secepat kilat mulai merapikan pakaian, alas kaki dan riasan mereka agar tidak mendapat teguran dari Miranda.

Dalam kejadian diataan terlihat bahwa pengaruh dari status Miranda yang tinggi menjadi hal yang secara tidak langsung mendisiplinkan para pekerjanya. Salah satunya dengan merapihkan baju baju yang tersusun di rak kantor. Seperti yang tergambar pada pernyataan, *“Assistants were frantically straightening clothes on the racks that lined the halls,”*Kantor merupakan tempat yang setiap

hari mereka datang dan seharian berada di kantor untuk bekerja. Kantor yang bersih dan rapi mampu membuat pekerja nyaman bekerja seharian. Hal ini didukung dengan watak Miranda yang sangat detail dengan hal-hal seperti kebersihan, kerapihan, serta penampilan para pekerjanya sehingga para pekerja akan terbiasa bekerja dengan keinginan Miranda terhadap kebersihan, kerapihan, dan penampilan kantor. Hal ini menjadi alasan mengapa para asisten langsung bergegas untuk merapikan pakaian-pakaian yang terdapat pada rak-rak lorong kantor Runway karena pengaruh yang datang dari atasan tertinggi mereka Miranda Priestly.

Selain kebersihan dan kerapihan kantor, Penampilan pekerjanya juga merupakan hal yang menjadi sorotan Miranda. Bekerja dengan status yang tinggi yaitu sebagai kepala editor di majalah fesyen ternama membuat Miranda menentukan standar tertentu untuk para pekerjanya. Standar tersebut meliputi bagaimana mereka berpenampilan, menggunakan riasan, dan perilaku di kantor. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari status Miranda yang tinggi di kantor tersebut sehingga Miranda menginginkan pekerjanya untuk bekerja sesuai dengan ranah dimana mereka bekerja yaitu fesyen. Seperti yang terdapat pada pernyataan, *“where I could see one changing from her kitten-heeled shoes to four-inch stilettos while another lined her lips, curled her lashes, and adjusted her bra straps without so much as slowing down.”* Para pekerja fesyen sudah diharuskan untuk menjang penampilan mereka di kantor karena hal tersebut akan merepresentasikan di ranah mana mereka bekerja. Ini menjadi alasan mengapa para pekerja di Runway langsung sigap memperbaiki penampilan mereka ketika

Miranda akan datang. Pada pernyataan diatas terlihat bahwa beberapa pekerja mengganti sepatu dengan tumit pendek menjadi sepatu dengan tumit berukuran empat sentimeter sementara para pekerja lain memperbaiki riasan dan penampilan mereka. Hal ini menjadi alasan mengapa pengaruh Miranda sangatlah melekat pada para pekerjanya karena Miranda sangat memperhatikan secara detail penampilan-penampilan pekerjanya. Penampilan bagi pekerja fesyen yang dituntut untuk terus terlihat modis yang merepresentasikan ranah pekerjaan mereka sehingga para pekerja di Runway akan bersikap sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Miranda.

Penampilan sangatlah penting bagi para pekerja fesyen. Penampilan merupakan salah satu tanda pengenal bagi mereka pekerja fesyen karena pakaian yang mereka pakai adalah representasi dari status mereka pada sebuah lingkungan tertentu. Lingkungan kantor seperti Runway memiliki aturan yang mengharuskan pekerjanya untuk bekerja dengan pakaian yang sesuai dengan bidang mereka yaitu fesyen seperti contohnya menggunakan sepatu bertumit tinggi. Dengan aturan yang seperti ini tidak semua pekerja rela untuk menggunakan sepatu bertumit tinggi setiap waktu sehingga mereka akan menggantinya dengan sepatu dengan tumit lebih pendek ketika dalam waktu santai mereka di kantor. Ini tentu menjadi alasan mengapa para pekerja sering kali tiba-tiba mengganti sepatu atau pakaian mereka menjadi lebih formal saat berada di kantor.

“Emily had managed to switch her faded jeans to leather pants and her own funky sneakers to open-toe stilettos” (Weisberger, 2003:111)

Kejadian pada kutipan di atas terjadi ketika Emily mengganti pakaiannya kasualnya menjadi lebih formal pagi itu di kantor Runway. Kedatangan Miranda pagi itu menjadi alasan mengapa para pegawainya bergegas memperbaiki penampilan mereka tanpa terkecuali Emily. Pekerjaannya sebagai asisten senior Miranda menjadi alasan mengapa ia harus memiliki penampilan yang sepadan dengan jabatan yang ia tempati sekarang.

Menjadi seorang asisten pribadi Miranda Priestly merupakan satu pekerjaan yang menuntut Emily untuk bekerja dibawah aturan yang dibuat oleh Miranda. Aturan untuk menggunakan pakaian yang pantas untuk seorang yang bekerja di ranah fesyen. Seperti yang terdapat pada pernyataan, “*Emily had managed to switch her faded jeans to leather pants and her own funky sneakers to open-toe stilettos*” Sebagai seorang pekerja fesyen, Emily dituntut untuk terlihat modis dalam setiap kesempatan atau memang tuntutan tersebut muncul sebagai akibat dari keinginan untuk tampil dengan cara mem-*branding* diri mereka sebagai seorang pekerja fesyen. Oleh karena itu, Emily memilih mengganti jeansnya menjadi celana kulit dan sepatunya dengan sepatu hak tinggi karena untuk menyesuaikan dengan aturan yang dibuat oleh Miranda yaitu berpenampilan yang rapi dan pantas untuk seorang yang bekerja di ranah fesyen.

Hal ini terjadi karena Miranda memiliki pengaruh yang cukup besar di Runway. Pengaruh ini muncul akibat statusnya yang tinggi di Runway sehingga para pekerja Runway yang bekerja untuknya dituntut untuk mengikuti apa yang ia inginkan. Status bukan satu-satunya modal yang dimiliki Miranda untuk memberi pengaruh pada para pekerjanya, reputasinya yang besar sebagai seorang fesyen

editor memberi dampak kepada para pekerjanya untuk bisa mengikuti cara berpakaian Miranda di kantor sebagai representasi dari bagaimana pekerja fesyen seharusnya berpenampilan.

“I pushed aside my generic button-downs and ferreted out the tweedy Prada skirt, black Prada turtle-neck, and midcalf length Prada boots that Jeffy had handed me one night while I waited for the book.” (Weisberger, 2003:131)

Kutipan di atas terjadi ketika Andrea melihat dirinya didepan cermin, mempertanyakan mengapa ia rela menggunakan pakaian yang tidak begitu menarik baginya untuk ia gunakan. Andrea menyadari bahwa yang ia lakukan ini semata-mata hanya demi pekerjaan yang sedang ia lakukan. Bekerja untuk seorang editor fesyen ternama yang mengerti tentang penampilan dan pengaruh dari Miranda secara tidak langsung membuat para pekerjanya untuk berpenampilan sesuai dengan keinginannya. Seperti menggunakan barang bermerek pada pakaian sehari-hari mereka.

Hal itu terlihat pada kutipan, *“ferreted out the tweedy Prada skirt, black Prada turtle-neck, and midcalf length Prada boots that Jeffy had handed me one night while I waited for the book.”* Memiliki barang-barang bermerek merupakan sebuah pencapaian yang baik sebagai seorang yang bekerja di dunia fesyen. Andrea merupakan satu diantara banyak pelaku fesyen yang menggunakan barang bermerek karena terpengaruh oleh lingkungan dimana ia bekerja. Bekerja sebagai seorang asisten junior seorang editor fesyen ternama tentu membuatnya dituntut untuk menggunakan barang-barang bermerek termasuk pakaian yang ia kenakan sehari hari.

Dalam kutipan diatas, Andrea menggunakan barang-barang bermerek seperti Prada. Prada merupakan salah satu merek rumah busana ternama yang memproduksi barang-barang seperti pakaian, tas, sepatu dan aksesoris busana lainnya. Barang-barang yang diproduksi oleh rumah busana ini dikenal memiliki kualitas terbaik yang membuat harganya memiliki nilai yang fantastis untuk barang-barang seperti pakaian dan aksesorinya. Memiliki dan mengenakan barang-barang bermerek Prada merupakan satu representasi dari bagaimana Andrea terkena pengaruh dari materi-materi yang dimiliki oleh Miranda. Ini terjadi akibat dari posisi Miranda sebagai bos Andrea, sehingga ia bisa mengatur dengan mudah pakaian-pakaian apa saja yang sepatutnya digunakan asistennya.

Penggunaan barang-barang bermerek ini menjadi alasan mengapa banyak pekerja Runway yang rela mengubah gaya hidupnya menjadi lebih konsumernis karena mereka dituntut untuk bekerja dengan mengedepankan penampilan. Ini menjadi alasan mengapa banyak pekerja Runway yang memutuskan untuk membeli barang-barang bermerek seperti pakaian, tas, dan sepatu dibanding mengeluarkannya untuk hal-hal lainnya. Karena di perusahaan tempat mereka bekerja, tuntutan untuk tampil modis dengan pakaian-pakaian bermerek merupakan suatu hal yang lumrah.

“This, Andy, is what you should be wearing if you don’t want to get fired.” (Weisberger, 2003:131)

Kutipan diatas terjadi ketika Andrea mengingat pertemuannya dengan Jeffy, Jeffy memberikannya sebuah boots selutu dari merek ternama Prada didalam sebuah tas garmen. Andrea bertanya mengapa Jeffy memberinya boots

tersebut, Jeffy menjawab bahwa ia harus menggunakan alas kaki beremerek tersebut jika tidak ingin dipecat dari kantor mereka. Hal ini terjadi akibat kantor tempat mereka bekerja merupakan kantor majalah fesyen ternama di New York sehingga mereka dituntut untuk berpenampilan baik ketika bekerja.

Para pekerja Runway sudah lumrah dengan aturan yang dibuat oleh Miranda, yaitu dengan menggunakan pakaian yang jauh dari kesan biasa-biasa saja. Perempuan tersebut sangat memperhatikan dengan detil tiap penampilan para pekerjanya di kantor sehingga jika para pekerja tidak mengikuti aturan yang ada, akan ada teguran yang datang langsung dari Miranda. Hal ini terdapat pada kutipan, *“is what you should be wearing if you don’t want to get fired”* Hal ini menjadi alasan mengapa para pekerja di Runway memiliki kebiasaan untuk menggunakan pakaian-pakaian bermerek yang membuat mereka diakui sebagai pekerja fesyen. Alasan lain yang membuat mereka memperhatikan penampilan adalah untuk membuat posisi mereka di Runway aman dengan menghindari masalah-masalah yang akan datang jika mereka melanggar aturan yang ada.

Pengaruh dari Miranda ini membuat para pekerja melakukan banyak perubahan dari penampilan mereka termasuk Andrea sebagai orang yang baru bekerja di industri fesyen. Mengonsumsi barang-barang bermerek menjadi keharusan yang dipengaruhi dari lingkungan tempat mereka bekerja, termasuk pengaruh dari Miranda sebagai editor tertingginya.

“Addressing her as ‘Madame Priestly’, they driveled on and on about how honored they were that Miranda had attached herself and her style to one of their scarves, how she had done more for the label than she’d ever even know, and they were so dreadfully sorry that they had no choice but to slightly alter the particular design she favored.” (Weisberger, 2003:140)

Kutipan diatas terjadi ketika Andrea menjelaskan ketika ia melihat bagaimana Miranda memiliki sekitar 300 syal putih Hermes yang menjadi favoritnya. Bukan hanya favorit, Miranda bahkan menggunakan syal hermes hampir disetiap kesempatan yang membuatnya terobsesi dengan syal putih bermerek Hermes tersebut. Obsesi miranda terhadap syal membuatnya memiliki sangat banyak syal putih bermerek Hermes.

Obsesi Miranda tersebut mengakibatkan keuntungan bagi merek Hermes. Seperti yang terdapat pada pernyataan "*Addressing her as 'Madame Priestly', they driveled on and on about how honored they were that Miranda had attached herself and her style to one of their scarves,*" Hermes merupakan salah satu rumah busana terkenal yang memproduksi tas, pakaian, dan aksesoris pakaian lainnya. Keberagaman bentuk barang-barang mahal yang diproduksi oleh Hermes membuatnya dikenal sebagai salah satu merek busana ternama di New York. Pada pernyataan di atas, merek Hermes mengirimkan ucapan rasa hormat kepada Miranda karena memilih syal putih mereka sebagai barang yang tidak pernah lepas dari penampilan dan gaya Miranda sehari-sehari. Menggunakan syal putih tersebut sebagai ciri khas yang dibawa Miranda kemanapun ia pergi termasuk pergi ke acara-acara penting yang dihadiri oleh kalangan kelas atas. Ini menjadi alasan mengapa Hermes menganggap pilihan Miranda untuk menjadikan syal putih mereka sebagai ciri khas Miranda Priestly merupakan sebuah kehormatan besar. Hal ini dipengaruhi dari nama Miranda Priestly yang sudah dikenal sebagai seorang fesyen editor pada majalah fesyen ternama. Pengaruh yang ditimbulkan oleh Miranda berdampak pada merek Hermes ini karena ketika Miranda

menggunakan syal putih Hermes sebagai ciri khas penampilannya maka merek Hermes akan diuntungkan dengan reputasi Miranda yang besar di dunia fesyen sehingga mampu memberi dampak kepada naiknya penjualan syal putih merek Hermes yang mereka produksi.

Keuntungan yang diterima dari merek Hermes ini merupakan sebuah bentuk dari pengaruh Miranda di dunia fesyen yang namanya dikenal banyak para pelaku fesyen sebagai *role-model* oleh banyak kalangan fesyenista. Ini menjadi representasi bagaimana pengaruh Miranda Priestly terhadap para pelaku fesyen di industri fesyen dunia.

Bekerja sebagai seorang fesyen editor di majalah fesyen ternama di industri fesyen membuat Miranda memiliki banyak modal yang mampu membuatnya berpengaruh di industri ini. Modal-modal yang dimiliki Miranda ini berupa materi, reputasi, dan status yang ia gunakan sebagai modal untuk bisa berpengaruh di industri fesyen. Pengaruh yang ia timbulkan dari modalnya ini berupa dikenalnya nama seorang 'Miranda Priestly' dengan segala ciri khas, pakaian, hingga gaya hidup mewahnya yang tidak terlepas dari reputasinya yang baik di kalangan para pelaku fesyen hingga statusnya yang tinggi sebagai seorang kepala editor di majalah fesyen ternama Runway. Modal yang ia miliki ini memberikan keuntungan baginya dan juga memberikan keuntungan bagi orang-orang yang berada di sekitarnya. Keuntungan tersebut berupa modal sosial yang ia bisa gunakan untuk membuat dirinya lebih dikenal dan mampu memperluas jaringan koleganya sehingga mampu mendatangkan keuntungan-keuntungan lainnya.